

**IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI



Oleh :

MOH. SYU'AIB
NIM. 084 141 442

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
AGUSTUS 2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

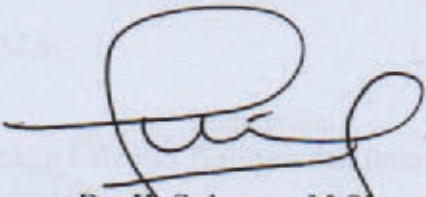
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

MOH. SYU'AIB
NIM. 084 141 442

Disetujui Pembimbing :


Dr. H. Sukarno, M.S.P
NIP. 19591318 198703 1 004

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi besar, Nabi Muhammad S.A.W., kupersembahkan sebuah kebahagiaan dalam perjalanan dan perjuangan hidupku teririg rasa terima kasihku yang terdalam kepada:

1. Ayahanda Suraden dan Ibunda tercinta Rastima terimakasih atas doa, semangat, dukungan dan kasih sayang yang selalu diberikan;
2. Dosen pembimbing Bapak Dr. H. Sukarno, M.Si yang selalu meluangkan waktu dan pikiran guna memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini;
3. Teman-teman kelas A-10 PAI dan teman-teman yang selalu mendoakan, membantu, dan memberi semangat, serta selalu merangkai momen-momen indah selama masa perkuliahan.
4. Teman-teman angkatan 2014 yang selalu memberi dukungan semangat, dan motivasi.
5. Terima kasih juga untuk semua pemberi semanga dan dukungan doa hingga terselesainya tugas ini.

IAIN JEMBER



MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ شِرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya; Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".¹ (Q.S. As-Luqman)



¹ Departemen Agama RI Alqur'an Terjemah, *Al Jumanatul Ali* (Bandung: Penerbit, 2005), 412

**IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

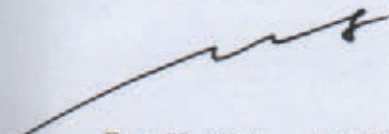
Telah diuji dan diterima
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Kamis
Tanggal : 27 September 2018

Tim Penguji :

Ketua

Sekretaris


Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
NIP. 19670525 200012 1 001


Mochammad Zaka Ardiansyah, M.Pd.I
NIP. 19870825 201503 1 006

Anggota :

1. Dra. Hj. Zulaichah Ahmad, M.Pd.I
2. Dr. H. Sukarno, M.Si



Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

ABSTRAK

MOH. SYU'IB. 2018, IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018.

Perkembangan peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan perlu adanya pengarahan yang terprogram dengan harapan pihak pengelola pendidikan mampu mengarahkan kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. SMA Negeri 2 Jember melakukan berbagai upaya guna memberikan pelayanan prima kepada siswa selaku objek pendidikan. Dalam mengembangkan potensi diri siswa SMA Negeri 2 Jember mengadakan Kegiatan keagamaan sebagai bentuk penyaluran bakat siswa.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2018/2019? 2) Bagaimana implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2018/2019?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2018/2019. 2) Untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah studi lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumenter. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, teknik atau metode, dan diskusi sejawat.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2018/2019. *Pertama*, Penanaman sikap religious (Siswa diajarkan untuk memahami dan melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinan masing-masing siswa. Seperti melaksanakan sholat duhur, sholat duha dan pembacaan asmaul husna), *kedua*, merancang agenda kegiatan keagamaan (Kegiatan yang dilakukan oleh siswa SMA Negeri Jember meliputi kegiatan PHBI (Isro' mi'roj, peringatan Maulid Nabi, berqurban, zakat dll) 2) implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2018/2019, *pertama*, Penanaman keteladanan (Penanaman sikap teladan perlu diberikan kepada siswa sebagai wujud untuk menciptakan generasi yang bermartabat), 2) Penanaman kedisiplinan (Penanaman kedisiplinan menjadi salah satu tolok ukur bagi proses pembelajaran siswa di sekolah, apabila siswa memiliki kedisiplinan akan menjadikan proses pembelajaran menjadi kondusif).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul “implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember Tahun pelajaran 2018/2019” dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. Rektor IAIN Jember,
2. Bapak Dr. H. Abdullah, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember,
3. Bapak Khoirul Faizin, M.Ag selaku wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember
4. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah membimbing kami.
5. Bapak Drs. H. Mursalim, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah membimbing kami.
6. Bapak Dr.H. Sukarno, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah memberikan waktu dan kesabarannya dalam membimbing selama penyusunan skripsi.

7. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh civitas Akademik IAIN Jember yang telah membekali ilmu pengetahuan dan teknologi kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Agama Islam.
8. Seluruh dosen, karyawan dan staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan , khususnya yang berada di Jurusan Pendidikan Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai harganya serta pelayanan akademik yang baik selama ini bagi penulis.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Aamiin

Jember, 28 Agustus 2018

Penulis

IAIN JEMBER

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	17

BAB III	METODE PENELITIAN	55
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	55
	B. Lokasi Penelitian	56
	C. Subyek Penelitian	56
	D. Teknik Pengumpulan Data	57
	E. Analisis Data	59
	F. Keabsahan Data	63
	G. Tahapan-Tahapan Penelitian	65
BAB IV	PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	67
	A. Gambaran Objek Penelitian	67
	B. Penyajian Data dan Analisis	72
	C. Temuan Penelitian	87
	D. Pembahasan Temuan	88
BAB V	PENUTUP	104
	A. Kesimpulan	104
	B. Saran	105
	DAFTAR PUSTAKA	106

IAIN JEMBER

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Jurnal Penelitian
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat selesai Penelitian
7. Denah Sekolah
8. Dokumentasi
9. Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Hal
Tabel 4.1	Profil SMAN 2 Jember.....	37
Tabel 4.2	Program Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) Remaja Masjid Babussalam SMA Negeri 2 Jember	46
Tabel 4.3	Hasil Temuan Penelitian	56



DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Hal
Gambar: 3.1	Komponen analisis data; model Milles dan Huberman	60
Gambar 4.1	Budaya 10S dan 1I di SMA Negeri 2 Jember	75
Gambar 4.2	Penanaman Kedisiplinan Kepada Siswa SMA Negeri 2 Jember.....	85



DAFTAR BAGAN

No.	Keterangan	Hal
Bagan 4.1	Struktur organisasi SMA Negeri 2 Jember	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal ketiga, disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dalam pasal tersebut disebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini memiliki makna bahwa tujuan pendidikan nasional yang paling utama adalah pengembangan ranah afektif, di samping ranah kognitif serta psikomotor.

Tujuan pendidikan nasional tersebut sesuai dengan rumusan pengertian pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. Menurutny yang dikutip oleh Yatimin, pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti, yaitu kekuatan batin, karakter, pikiran (*intellect*) dan

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

tubuh anak.² Dari pengertian pendidikan tersebut, dapat kita ketahui bahwa pendidikan seharusnya lebih memprioritaskan pada pembinaan budi pekerti atau karakter peserta didiknya, barulah kemudian membentuk kecerdasan atau intelektual serta jasmani yang dimiliki peserta didik.

Dalam Islam sendiri, tujuan pendidikan yang dirumuskan Al Ghazali yang dikutip oleh Abuddin Nata, tujuan pendidikan adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, bukan untuk mencari kedudukan, kemegahan, dan kegagahan atau mendapatkan kedudukan yang menghasilkan uang.³ Dalam hal ini, tujuan pendidikan sebenarnya adalah untuk menjadikan manusia semakin baik dan semakin berkarakter. Dalam membentuk karakter siswa dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan keagamaan di sekolah sebagai wujud untuk aplikasi pemahaman beragama siswa.

Kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter siswa dilakukan oleh SMA Negeri 2 Jember. SMA Negeri 2 Jember merupakan lembaga pendidikan yang difavoritkan. Setiap tahunnya banyak lulusan SMP/MTs yang berlomba untuk masuk ke lembaga tersebut. Belakangan SMA negeri terkenal dengan kegiatan keagamaannya. Dan kemungkinan ini pula yang membuat wali murid tidak ragu menyekolahkan anaknya di lembaga tersebut.⁴ Selain itu, kegiatan akademik siswa di SMA 2 Jember dimulai dengan membaca doa dan asmaul husna sebagai pembuka pembelajaran, dan disetiap pergantian jam pelajaran para siswa di SMA Negeri 2 Jember juga membaca

² Yatimin, *Etika Seksual dan Penyimpangannya dalam Islam: Tinjauan Psikologi Pendidikan dari Sudut Pandang Islam*, (tk: Amzah, 2003), 7.

³ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam, cet IV*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), hal. 162.

⁴ Observasi pada 9 Mei 2015

asmaul husna. Jika dilihat dari aktifitas tersebut SMA Negeri Jember berupaya untuk membentuk karakter siswa yang bermartabat dan bertanggung jawab. Upaya tersebut dilakukan oleh semua *stakeholder* yang meliputi kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa sendiri. Hal ini tercermin dari Firman Allah SWT sebagai berikut:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar (QS.An-Nisa': 9).⁵

Jika dilihat dari segi kemajuan idealitas masyarakat yang terus berkembang, pendidikan Islam yang berwatak *up to date* mendasari tujuan pendidikannya dengan kepentingan hidup masa depan peserta didik. Tujuan demikian diilhami oleh sabda Nabi yang sangat dianjurkan oleh Ali bin Abu Thalib sebagai berikut:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَّمُوا أَوْلَادَكُمْ غَيْرَ
مَا عَلَّمْتُمْ فَأَنْتُمْ خَلَقُوا الزَّمَانَ غَيْرَ زَمَانِكُمْ. (رواه احمد)

Artinya: “Dari Ibnu Abbas ra. berkata, Rasulullah SAW bersabda: ajarilah anak-anakmu (dengan pengetahuan) yang bukan seperti kamu pelajari, karena mereka itu adalah diciptakan untuk generasi zaman yang berbeda dengan zamanmu” (HR. Ahmad).⁶

Berdasarkan hadits di atas, maka untuk merumuskan tujuan umum atau tujuan akhir pendidikan Islam itu, perlu mengintegrasikan seluruh nilai

⁵ Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama Republik Indonesia* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1996), 79.

⁶ Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), 35.

yang komprehensif dimana seseorang muslim yang paripurna, lahir dan batin tergambar dalam kepribadiannya, sehingga dengan demikian jelas bahwa hubungan dengan alam semesta dan diri manusia sendiri menjadi dasar pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan hubungan dengan Tuhan menjadi dasar pengembangan sikap dedikasi dan moralitas yang menjiwai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan fenomena teoritik diatas, pengembangan diri peserta didik menjadi suatu keharusan yang wajib diberikan kepada siswa sebagai pengejawantahan manusia yang dapat dididik dan diarahkan oleh para pendidik yang memiliki kompetensi yang mumpuni. Untuk menjadikan perkembangan pribadi siswa yang tangguh, mandiri dan Islami perlu adanya wadah yang dapat menyalurkan potensi para peserta didik.

Dalam hal ini, SMA Negeri 2 Jember melakukan berbagai upaya guna memberikan pelayanan prima kepada siswa selaku objek pendidikan. Dalam mengembangkan potensi diri siswa SMA Negeri 2 Jember mengadakan Kegiatan keagamaan sebagai bentuk penyaluran bakat siswa. Selain itu SMA Negeri 2 Jember memiliki segudang prestasi yang telah di raihny, di antaranya Lomba Debat Pentas PAI tingkat Kabupaten dengan meraih juara 1, lomba Debat Bahasa Inggris se-Karisidenan Besuki sebagai juara 2 dan lomba Kompetensi Reseach Based Learning (PBL) ITB tingkat nasional dengan meraih juara 3.⁷ Semua prestasi tersebut diraih oleh para siswa SMA Negeri 2 Jember pada tahun 2017. Pada hakikatnya SMA Negeri Jember

⁷ Observasi 1 Mei 2018

masih memiliki banyak prestasi non akademik, namun penulis mengambil beberapa sampel sebagai data acuan terkait dengan hal-hal yang membuat penulis melakukan penelitian dilembaga tersebut.

Berdasarkan data awal yang dilakukan di lapangan, Masjid yang berada di kompleks SMA Negeri 2 Jember menjadi sarana bagi siswa untuk belajar dan memperaktekan ilmu agama. Masjid tersebut tidak hanya sebagai pusat peribadatan, seperti pelaksanaan shalat lima waktu, dan lain-lain. Hal menarik juga terlihat dari pelaksanaan sholat jumat dan sholat duha yang diselenggarakan di SMA Negeri 2 Jember, dimana dalam pelaksanaan shalat jumat yang menjadi bilalnya adalah dari siswa SMA Negeri 2 Jember guna untuk mengembangkan kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Masjid juga digunakan sebagai tempat untuk kegiatan keagamaan, seperti rapat terkait dengan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mikraj, latihan hadrah, dan lain-lain.⁸ Hal ini dikarenakan masjid merupakan tempat yang sangat strategis untuk menyampaikan materi Kegiatan keagamaan, guna untuk melancarkan proses kegiatan keagamaan. Adapun macam-macam kegiatan keagamaan tersebut, diantaranya: Remaja Masjid, Hadrah, Khotmil Qur'an, Yasinan, Kajian Keislaman dan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), pembiasaan membaca *asmaul husna* (sebelum upacara, sebelum

⁸ Observais 2 Mei 2018

jam pelajaran dan pergantian pelajaran)⁹ Dengan adanya berbagai kegiatan keagamaan tersebut, akan menambah dan membentuk karakter peserta didik.

Pada hakikatnya penyelenggaraan Kegiatan keagamaan merupakan pengejawantahan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di dalam kelas, kemudian diaplikasikan dalam bentuk kegiatan keagamaan yang ada di SMA Negeri 2 Jember, dengan tujuan agar para siswa yang ada di SMA Negeri 2 Jember dapat mengaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Kenyataan di atas mendorong guru sebagai pelaksana pendidikan yang bertanggung jawab langsung terhadap kemajuan belajar siswa harus pandai-pandai mengatur kegiatan keagamaan tersebut. Kegiatan keagamaan ini dapat berjalan lancar apabila dari segi perencanaan sudah matang. Hal ini sangat mempengaruhi kepada proses pelaksanaan dan evaluasinya.

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Fokus penelitian ini disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹⁰ Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2018/2019?

⁹ Observasi 10 Mei 2018

¹⁰ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 72.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari suatu penelitian adalah memecahkan masalah-masalah sebagaimana dirumuskan sebelumnya, untuk itu perumusan tujuan penelitian hendaknya tidak menyimpang dari usaha memecahkan masalah tersebut.

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mendiskripsikan implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat, serta dapat

memperkaya khazanah dan wawasan keilmuan mengenai bahasan Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa pada khususnya serta dapat dijadikan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

b. Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan serta pengalaman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi peneliti dan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa serta sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi Lembaga yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama mengenai Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi yang actual dan dapat menambah wawasan serta kesadaran masyarakat mengenai Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa.

d. Bagi Lembaga IAIN Jember

- 1) Bagi IAIN Jember penelitian ini dapat menjadi salah satu bentuk untuk menunjukkan eksistensi kesarjanaan seseorang serta referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa.
- 2) Dapat memberikan motivasi kepada generasi penerus untuk pembuatan proposal atau karya ilmiah lainnya sehingga dapat mengharumkan almamater IAIN Jember.
- 3) Dapat menambah pustaka hasil penelitian kepada IAIN Jember.

E. Definisi Istilah

Untuk memberikan arah serta menghindari timbulnya salah penafsiran serta pengertian yang melebar dalam menginterpretasikan isi dari pada karya ilmiah yang berjudul Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2018/2019, maka diperlukan adanya penegasan istilah dalam judul tersebut yang menjelaskan pengertian dari masing-masing kata yang mendukung judul pada skripsi ini, yakni sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi merupakan penerapan segala aktivitas yang dilakukan oleh lembaga yang dilakukan secara terencana dan sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan.¹¹

¹¹ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2014), 56

2. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah keseluruhan aktifitas yang bertalian dengan agama yang ditunjukkan dengan cara mengadakan hubungan dengan Tuhan dalam bentuk ibadah. Dalam arti yang lain bahwa kegiatan keagamaan adalah suatu kegiatan yang berupa kegiatan-kegiatan agama Islam yang diarahkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan keagamaan serta memberikan keteladanan.¹²

3. Karakter Siswa

Karakter siswa merupakan perilaku yang menjadi kebiasaan yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, dan bertindak.¹³ Pada hakikatnya menurut Kemendiknas karakter siswa memiliki 18 macam diantaranya adalah 1) keagamaan, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat/komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, 18) tanggung jawab.

Dalam penulisan ini, lebih ditekankan pada dua nilai karakter siswa, yaitu 1) karakter keagamaan 2) karakter disiplin. Dipilihnya dua karakter tersebut dikarenakan siswa harus memiliki pemahaman agama yang kuat sebagai bekal dalam melakukan interaksi antar sesamanya. Kemudian untuk karakter disiplin harus diberikan kepada siswa agar siswa

¹² Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius dalam Pendidikan Karakter*, 121.

¹³ Zakiah Drajat, *Metode Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1983), 64

memiliki rasa disiplin terhadap tugas yang menjadi tanggung jawabnya sekaligus sebagai bentuk implementasi atau penerapan aktivitas kegiatan keagamaan untuk membentuk karakter siswa di SMA Negeri 2 Jember, dengan harapan siswa dapat memiliki karakter yang bermartabat dan disiplin dalam perilaku sehari-hari baik di dalam maupun di luar sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisikan tentang gambaran secara singkat mengenai hal yang berkaitan dalam kerangka penulisan skripsi dan pembahasan skripsi yang nantinya akan dapat memberikan pemahaman sekilas bagi penulis dan pembaca karya tulis ini, sistematika pembahasan tersebut terdiri dari:

Bab satu, membahas tentang pendahuluan yang merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari sub-sub bab yaitu latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, serta sistematika penelitian.

Hal tersebut berfungsi sebagai gambaran umum dari skripsi ini.

Bab dua, kajian kepustakaan, dalam bab ini terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori diantaranya: aktivitas ekstrakurikuler keagamaan, macam-macam ekstrakurikuler keagamaan, kepribadian muslim dan aktivitas ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kepribadian muslim siswa.

Bab tiga, metodologi penelitian, dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, subyek

penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan.

Bab empat, membahas tentang penyajian data dan analisis yang didalamnya berisikan gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab lima, penutup, kesimpulan dan saran. Dalam bab terakhir ini ditarik kesimpulan yang ada setelah proses di bab-bab sebelumnya yang kemudian menjadi sebuah hasil atau analisa dari permasalahan yang diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran untuk pihak-pihak yang terkait di dalam penelitian ini secara khusus ataupun pihak-pihak yang membutuhkan secara umum.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

Berbagai penelitian yang berkaitan dengan supervises akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kerja guru telah dilakukan atau diteliti sebelumnya. Maka sebagai bahan perbandingan peneliti menyanyikan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, yaitu sebagai berikut:

Pertama, Abdul Falah melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Kepribadian Siswa (PKS) terhadap Karakter Siswa tahun 2012*". Hal ini dilatar belakangi oleh kenyataan bahwa SMP Negeri 16 Tasikmalaya dalam kurikulumnya memuat Pendidikan Agama Islam dan juga program pembinaan kepribadian siswa, yang keduanya mendidik siswa agar mempunyai karakter baik. Seharusnya dengan kedua program tersebut, terbentuk siswa yang mempunyai karakter baik. Namun masih terdapat siswa yang kurang memiliki karakter. Tesis ini menjelaskan besarnya pengaruh pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pembinaan kepribadian siswa terhadap karakter siswa. Metode yang digunakan adalah metode *ex-postfacto* korelasi dengan pendekatan kuantitatif, dengan melakukan analisis terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pembinaan kepribadian siswa dan karakter siswa. Analisis dilakukan pada data yang diperoleh melalui kuisioner yang terlebih dahulu disusun

secara terstruktur dan melalui uji coba serta diuji validitas dan realibilitasnya. Populasi siswa di SMP Negeri 16 Tasikmalaya kelas VIII berjumlah 178 siswa. Penarikan sampel dilakukan secara acak sebanyak 64 siswa diambil untuk dijadikan objek penelitian.¹⁴

Kedua, Moh. Nasim melakukan penelitian dengan judul, "*Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Membudayakan Salat Zuhur Berjamaah Di SMA NEGRI 1 Cerme Gersik tahun 2010*". Penelitian ini difokuskan pada peran kepemimpinan Kepala Madrasah dalam membudayakan salat zuhur berjamaah (studi kasus di SMA Negeri 1 Cerme Gersik). Penelitian ini mengkaji tentang yang pertama; budaya *Salat zuhur* berjamaah di SMA Negeri 1 Cerme Gersik yang meliputi pelaksanaan, petugas pelaksanaan *Salat zuhur* berjamaah dan sarana yang digunakan. Kedua; peran Kepala Madrasah dalam membudayakan *Shalat duhur* berjamaah meliputi perencanaan program, teladan pada warga sekolah, ikut dan andil dalam serta mendukung kegiatan, evaluasi terhadap program yang dijalankan. Yang ketiga; dukungan warga sekolah dalam membudayakan *Shalat Zuhur* berjamaah di SMA Negeri 1 Crime Gersik secara umum sangat tinggi dengan cara menunjukkan komitmen masing-masing yang terdiri dari; dukungan Kepala Madrasah, dukungan sesama guru dukungan sesama siswadan dukungan sesama karyawan. Penelitian ini menggunakan

¹⁴Abdul Falah, "*Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Kepribadian Siswa (PKS) terhadap Karakter Siswa*" (Tesis, UIN Malang, Malang, 2012).

pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.¹⁵

Ketiga adalah Aman Alfarisi melakukan penelitian dengan Pengembangan Karakter Keagamaan melalui Kegiatan Keagamaan di SMP IT Permata Hati Pertambakan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjar negara karya Liatun Khasanah. Skripsi tersebut meneliti tentang bagaimana pengembangan karakter keagamaan melalui kegiatan keagamaan di SMP IT Permata Hati Petambakan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjar negara. Perbedaan antara skripsi tersebut dengan penelitian penulis adalah pada penelitian tersebut mengkhususkan pembahasan mengenai karakter keagamaan saja, sedangkan penelitian penulis membahas semua nilai karakter yang dibentuk melalui kegiatan keagamaan.

Guna memperjelas perbedaan dan persamaan terkait dengan penelitian berikut ini dipaparkan beberapa penelitian terdahulu untuk dijadikan acuan secara ilmiah. Lihat tabel 2.1

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Abdul Falah	2012	<i>Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan</i>	Mengarah pada pembentukan karakter	lebih mengarah kepada strategi yang dipakai dalam pembiasaan nilai-

¹⁵ Moh. Nasir, *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam membudayakan salat zuhur berjama'ah di SMA Negeri 1 Cerme Gersik* (Malang: tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010)

			<i>Kepribadian Siswa (PKS) terhadap Karakter Siswa</i>		nilai karakter keagamaan tersebut.
2.	Moh. Nasim	2010	<i>Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Membudayakan Salat Zuhur Berjamaah Di SMA NEGRI 1 Cerme Gersik</i>	Penanaman karakter keagamaan	Bentuk pelaksanaan yang lebih menfokuskan pada penanaman sikap taat beragama dan disiplin dalam beribadah
3.	Aman Alfarisi	2015	Pelaksanaan Nilai Pengembangan Karakter Keagamaan melalui Kegiatan Keagamaan di SMP IT Permata Hati Pertambakan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara	Pelaksanaan karakter keagamaan	Pelaksanaan yang dilaksanakan melalui program pengembangan diri yang terdiri dari kegiatan-kegiatan rutin yang ada di sekolah, kegiatan spontan yang dilakukan guru pada siswa, dan pengkondisian sekolah yang diciptakan

					sedemikian rupa.
--	--	--	--	--	------------------

Berdasarkan pada kajian pustaka diatas maka perbedaan dengan penelitian yang terdahulu adalah lokasi penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, jenis penelitian serta teknik analisis. Sehingga penulis optimis untuk melakukan penelitian dengan judul adalah “Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”

B. Kajian Teori

1. Kegiatan keagamaan

a. Pengertian kegiatan keagamaan

Kalau dilihat dari aspek sosiologi, kegiatan dapat diartikan dengan dorongan atau perilaku dan tujuan yang terorganisasikan atau hal-hal yang dilakukan oleh manusia.¹⁶ Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah atau di masjid sekolah, nantinya dapat menimbulkan rasa ketertarikan siswa yang aktif di dalamnya.¹⁷

Keaktifan itu ada dua macam, yaitu keaktifan jasmani dan keaktifan rohani atau keaktifan jiwa dan keaktifan raga. Dalam kenyataan kedua hal itu bekerjanya tak dapat dipisahkan. Misalnya orang yang sedang berfikir, memikir adalah keaktifan jiwa tetapi itu tidak berarti bahwa dalam proses memikir itu raganya pasif sama sekali. Paling sedikitnya bagian raga yang dipergunakan selalu untuk

¹⁶ Sarjono Soekamto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: Raja wali Press, 2000), 9

¹⁷ Zakiah Drajat, *Metode Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1983), 64

memikir yaitu otak tentu juga ikut dalam bekerja. Alquran mengemukakan ada dampak positif dari kegiatan berupa partisipasi aktif. Q.S At-Tin: 6.

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٦﴾

Artinya: Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka pahala yang tidak terhingga.

Kegiatan-kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah diantaranya ialah:

- 1) *Visual activities* seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan.
- 2) *Listening activities* seperti mendengarkan uraian, percakapan, pidato, ceramah dan sebagainya.
- 3) *Mental activities* seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, mengambil keputusan dan sebagainya.
- 4) *Emotional activities* seperti menaruh minat, gembira, berani, gugup, kagum dan sebagainya.¹⁸

Kestabilan pribadi hanya akan tercipta bila mana adanya keseimbangan antara pengetahuan umum yang dimiliki dengan pengetahuan agama. Oleh karena itu pendidikan agama bagi anak-anak harus dibina sejak dini.¹⁹ Hal itu dapat dilaksanakan dengan mengikuti kegiatan- kegiatan keagamaan secara rutin dan serius akan mampu memunculkan motivasi belajar agama yang tinggi bagi siswa baik di

¹⁸ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 22

¹⁹ Arifin, *Dasar-Dasar Pendidikan, Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam* (Jakarta :1989), 81

sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dimaksud sudah tidak asing lagi bagi siswa-siswi, karena sedari awal memang telah ditanamkan nilai-nilai keagamaan tersebut kepada mereka.²⁰

Sesungguhnya kegiatan keagamaan banyak jenisnya, namun dalam penelitian ini hanya diungkapkan beberapa diantaranya :

1) Shalat Berjamaah

Shalat merupakan rukun islam yang kedua setelah *syahadatain*. Shalat berjamaah mempunyai keutamaan dan pahala yang sangat besar, banyak sekali hadis-hadis yang menerangkan hal tersebut diantaranya adalah :

“Dari Ibnu Umar RA, bahwasannya Rasulullah SAW ‘Salat berjamaah dua puluh tujuh kali lebih utama daripada salat sendirian. (*Muttafaq ‘alaih*). Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, Rasulullah SAW, salat seseorang dengan berjamaah lebih besar pahalanya sebanyak 25 atau 27 derajat dari pada shalat di rumahnya atau di pasar (maksudnya shalat sendirian). Juga dijelaskan oleh Abu Zahra bahwa adab dalam shalat diantaranya yaitu: mengambil wudhu’, merapikan barisan shalat, menutup aurat dan tertib.²¹

²⁰ Suryono Sukanto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: Rajawali Press, 1984), 355

²¹ Abu Zahra, *Tuntunan salat Wajib dan Sunnah* (Yogyakarta: PT Suka Buku, 2014), 128.

2) Pelaksanaan Ibadah Sunnah

(a) Membaca Al Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW . Setiap umat diharuskan untuk membaca Al-Qur'an dan mengamalkan isi kandungannya. Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah bagi umat Islam. Begitu juga mengenai perintah yang pertama kali diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca Al-Qur'an dan merupakan wahyu yang pertama kali diturunkan melalui perantaraan malaikat Jibril. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5 yaitu:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
 مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.²²

Membaca Al-Qur'an termasuk amal yang sangat mulia, dan Allah menjanjikan pahala yang berlipat ganda bagi yang

²²Kementerian Agama RI, *Ar-Rahim Al-Qur'an dan Terjemahan*, 597.

melakukannya meskipun kita tidak mengetahui makna dan artinya.

(b) Wirid atau zikir

Zikir dapat diartikan mengingat Allah dalam hati atau menyebut dengan lisan. Sebagaimana disebutkan dalam Al-quran surat Al-Baqarah ayat 152 yang berbunyi:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

Artinya: “Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku²³

Menurut Fakhruddin ar-Razi dalam Abdullah yang dimaksud “Berzikir dengan lisan adalah ucapan-ucapan yang terdiri dari *tasbih*, *tahmid*, dan *tamjid*, yakni menyucikan, memuji dan mengagungkan Allah SWT.”²⁴ Sedangkan yang dimaksud dengan berzikir dalam hati adalah bertafakkur tentang kekuasaan dan sifat Allah, perintah dan larangan-Nya, memikirkan tentang rahasia ciptaan Allah.

Sedangkan berzikir dengan anggota badan adalah jasmaninya selalu digunakan untuk mentaati Allah menyebut shalat sebagai zikir.

²³Kementerian Agama RI, *Ar-Rahim Al-Qur'an dan Terjemahan*, 23.

²⁴Supriyanto Abdullah, *Dzikir dan Do'a Makbul* (Yogyakarta: Penerbit Cahaya Hikmah, 2004), 15.

(c) Istighasah dan doa bersama

Istighasah berarti memohon bantuan dan pertolongan. Menurut Sahlan menjelaskan bahwa “istighasah adalah do’a bersama yang bertujuan memohon pertolongan dari Allah SWT karena keadaan genting dan darurat.”²⁵ Inti dari kegiatan ini sebenarnya zikrullah yaitu mengingat Allah. Jika manusia sebagai hamba selalu dekat dengan sang Tuhan, maka segala keinginannya akan dikabulkannya.

Istilah ini biasa digunakan dalam salah satu madzhab atau tarikh yang berkembang dalam Islam. Kemudian dalam perkembangannya juga dipakai dalam semua aliran dengan tujuan meminta pertolongan dari Allah SWT. Dalam banyak kesempatan, untuk menghindari kesan eksklusif maka sering digunakan istilah do’a bersama.

b. Macam-macam kegiatan keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler khusus kegiatan keagamaan untuk pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang maha esa dapat dibagi ke dalam empat bagian yaitu kegiatan harian, mingguan, dan tahunan.

1) Kegiatan Harian

- a) Salat zuhur berjamaah
- b) Berdo’a di awal dan di akhir pelajaran

²⁵Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius dalam Pendidikan Karakter*, 121.

- c) Membaca ayat al-quran secara bertadarus sebelum masuk jam pelajaran
 - d) Salat dhuha pada waktu istirahat
- 2) Kegiatan mingguan
- a) Infak sedakah setiap hari jum'at
 - b) Mentoring, yaitu bimbingan senior kepada siswa junior dengan materi yang bernuansa Islami
 - c) Setiap hari jum'at siswa memakai busana muslimah
- 3) Kegiatan bulanan
- Kegiatan bulanan di sekolah, khusus bulan ramadan kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:
- a) Buka puasa bersama
 - b) Salat tarawih di masjid sekolah
 - c) Tadarus
 - d) Ceramah ramadan
- 4) Kegiatan tahunan
- a) Peringatan isra mikraj
 - b) Peringatan maulid nabi SAW
 - c) Peringatan *nuzulul quran*

Kegiatan-kegiatan tersebut di atas dikoordinasi oleh siswa yang dibimbing oleh guru agama dengan bimbingan wakil dan kepala

sekolah.²⁶ Dalam pengertian yang menyeluruh, ibadah dalam Islam merupakan jalan hidup yang sempurna, nilai hakiki ibadah terletak pada keterpaduan antara tingkah laku, perbuatan dan pikiran, antara tujuan dan alat serta teori dan aplikasi.

Metode yang digunakan Islam dalam mendidik jiwa adalah menjalin hubungan terus-menerus antara jiwa itu dan Allah disetiap saat dalam segala aktivitas, dan pada setiap kesempatan berfikir semua itu berpengaruh terhadap tingkah laku, sikap dan gaya hidup individu. Itulah system ibadah, system berfikir, system aktivitas semuanya berjalan seiring bersama dasar-dasar pendidikan yang integral dan seimbang.²⁷

2. Karakter Siswa

a. Pengertian Karakter

Mulyasa menjelaskan bahwa karakter yaitu sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain dan nilai-nilai karakter mulia lainnya.²⁸

Azzet menjelaskan "Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*) perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).” Sehingga yang diperlukan dalam pendidikan karakter tidak hanya dengan pengetahuan saja akan

²⁶ Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 170

²⁷ Hery Noer Ali, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), 157-159

²⁸ Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 1

tetapi terkait erat dengan nilai dan norma.²⁹ Dalam perkembangan pendidikan seperti yang dijelaskan Mulyasa “Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik.

Secara etimologis kata karakter berasal dari bahasa *yunani* yaitu *charassein* yang berarti *to engrave*. Dalam bahasa Indonesia kata karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Dengan demikian, orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan watak.³⁰

Dari pengertian karakter di atas dapat difahami bahwa karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, perkataan, perasaan, sikap, dan perbuatan berlandaskan agama, budaya, dan adat istiadat. Karakter memiliki peran penting bagi manusia sebagai penanda keberadaan manusia. Bukti manusia itu ada terletak pada karakter yang sempurna. Tentu, yang bisa membedakan manusia yang berkarakter dan tidak dari sudut pandang ilmu yang diperoleh. Sehingga, orang yang berilmu cenderung mudah untuk berkarakter baik, karena faham

²⁹ Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 27

³⁰ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Amzah: Yogyakarta, 2017), 19-20.

akan esensi karakter sebagai penanda manusia yang utuh maupun tidak. Oleh sebab itu munculah sebuah konsep pendidikan karakter.

“Menurut Lickona, pendidikan karakter mencakup tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*Knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).”³¹Tiga pilar karakter yang diharapkan menjadi kebiasaan (*habits*), yaitu *habits of the mind* (kebiasaan dalam pikiran), *habits of the heart* (kebiasaan dalam hati), dan *habits of action* (kebiasaan dalam tindakan). Dengan kata lain karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*) dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skill*).³²

Ketiga konsep ini menjadi proses yang tidak boleh dilupakan dalam menerapkan pendidikan karakter. Di dalam agama Islam kita mengenal keistikamahan atau mengulang-ulang agar dapat mengingat. Meminjam kalimat dari bahasa jawa yakni *witting trisno jalaran soko kulino* artinya adanya cinta karena terus di lakukan, terus dibiasakan dan terus diulang setiap hari. Oleh sebab itu, pendidikan karakter adalah proses pembiasaan nilai-nilai yang diaplikasikan dalam pembiasaan sehari-hari dengan mencintai nilai-nilai tersebut tanpa ada paksaan atau ketakutan untuk melakukan.

Dari pernyataan ini dapat kita cermati bahwa karakter menjadi sangat fundamental untuk dapat diaktualisasikan dalam keistikamahan.

³¹Lickona Dalam Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 6.

³²Marzuki. 2017. *Pendidikan Karakter Islam* (Amzah: Yogyakarta. 2017),

Perlu pengulangan setiap hari dalam pemahaman, sentuhan, arahan dan figur untuk menerapkan nilai-nilai karakter. Pendidikan nasional memberikan peluang besar untuk menjadikan peserta didik berkarakter yang kuat. Untuk itu juga membutuhkan pelibatan peran guru sebagai subyek pendidikan yang terus mengeksplor ilmu terbaru dengan memulai dari menciptakan suasana proses belajar di kelas. “Dengan demikian, pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya secara sadar dan terencana dalam mengetahui kebenaran atau kebaikan, mencintainya dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.”³³

Karakter sangat penting dan menjadi kebutuhan bagi setiap generasi penerus. Karena melalui karakter, manusia dapat mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan karakter pulalah yang menjamin keberlangsungan kebudayaan dan peradaban manusia di muka bumi ini. Belum banyak masyarakat yang mengerti akan arti pendidikan karakter itu sendiri, terutama dalam menerapkan pendidikan karakter. Berikut ini nilai karakter yang dikemukakan oleh Kemendiknas. 1) keagamaan, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat/komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, 18) tanggung jawab³⁴

³³Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2015),6.

³⁴ Atikah Mumpuni. *Integrasi nilai karakter dalam buku pelajaran analisis konten, buku teks kurikulum 2013* (Yogyakarta, CV. Budi Utama, 2018), 20

Dalam penelitian ini penulis ini lebih fokus pada dua nilai karakter siswa di antara 18 karakter yaitu 1) karakter keagamaan 2) karakter disiplin. Dipilihnya dua karakter tersebut dikarenakan siswa harus memiliki pemahaman agama yang kuat sebagai bekal dalam melakukan interaksi antar sesamanya. Kemudian untuk karakter disiplin harus diberikan kepada siswa agar siswa memiliki rasa disiplin terhadap tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

b. Tujuan Karakter Siswa

Tujuan pendidikan karakter yang diharapkan Kementerian Pendidikan Nasional (sekarang: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) adalah seperti berikut. Pertama, mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif siswa sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Kedua, mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang keagamaan. Ketiga, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa. Keempat, mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan. Kelima, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan

persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).³⁵

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. Pertama, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah pancasila. Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga Negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. Ketiga, fungsi penyaring. Pendidikan karakter memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat.³⁶

c. Urgensi Karakter Siswa

Masalah pendidikan di Indonesia sangatlah kompleks karena di semua aspeknya terdapat persoalan yang perlu diselesaikan. Dekadensi moral telah merajalela dalam dunia pendidikan sehingga menjadi potret buram dalam dunia pendidikan. Hal ini bisa dilihat dari maraknya peredaran video porno yang diperankan oleh para pelajar, maraknya perkelahian antar pelajar, adanya kecurangan dalam ujian nasional,

³⁵ Kementerian Pendidikan Nasional. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), 9

³⁶ Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 18

banyaknya kasus narkoba yang menjerat siswa, banyaknya begal motor yang diperankan oleh siswa, cabe-cabean, perpindahan sekolah dengan baju bikini, dan berbagai peran negatif lainnya.

Data tahun 2013, setidaknya terjadi 128 kasus tawuran antar pelajar. Angka ini pada tahun 2013 melonjak tajam lebih dari 100 sebelumnya. Kasus tawuran tersebut menewaskan 82 pelajar, pada tahun 2014 telah terjadi 139 tawuran yang menewaskan 12 pelajar (TV One, 2014). Melihat hal tersebut, banyak dari kalangan yang menilai bahwa saat ini bangsa Indonesia dalam kondisi sakit yang membutuhkan penanganan dan pengobatan secara tepat melalui pemberian pendidikan karakter di semua tingkatan pendidikan.³⁷ Begitu juga pergaulan di masyarakat telah bergeser dari masyarakat yang menekankan rasa sosial telah berubah menjadi asosial. Hal itu disebabkan banyaknya pengaruh nilai-nilai asing yang masuk ke wilayah Indonesia tanpa melalui proses filterisasi. Pengaruh tersebut apabila dibiarkan tentu akan merusak akhlak dan moral generasi muda, khususnya siswa.

Pembangunan karakter bangsa adalah upaya sadar untuk memperbaiki, meningkatkan seluruh perilaku yang mencakup adat istiadat, nilai-nilai, potensi, kemampuan, bakat dan pikiran bangsa Indonesia. Keinginan menjadi bangsa yang berkarakter sesungguhnya sudah lama tertanam pada bangsa Indonesia. Para pendiri Negara

³⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007), 17

menuangkan keinginan itu dalam Pembukaan UUD 1945 alinea ke-2 dengan pernyataan yang tegas, "...mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan Negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur". Para pendiri Negara menyadari bahwa hanya dengan menjadi bangsa yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmurlah bangsa Indonesia menjadi bermartabat dan dihormati bangsa-bangsa lain.

Pembangunan pendidikan karakter bagi anak usia SD sangat penting sekali karena dapat memberikan manfaat yang sangat luar biasa diantaranya yaitu: menumbuhkan rasa cinta kepada Tuhannya, Orang tuanya dan kepada orang-orang disekitarnya. Memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin dan masih banyak lagi. Ada berapa hal yang terkait dengan pentingnya menanamkan pendidikan karakter diantaranya adalah:³⁸

- 1) Selama dimensi karakter tidak menjadi bagian dari kriteria keberhasilan dalam pendidikan, selama itu pula pendidikan tidak akan berkontribusi banyak dalam pembangunan karakter.
- 2) Dalam kenyataanya, pendidik berkarakterlah yang menghasilkan SDM handal dan memiliki jati diri. Oleh karena itu, jadilah manusia yang memiliki jati diri, berkarakter kuat dan cerdas.
- 3) Pilar akhlak (moral) yang dimiliki dalam diri seseorang, sehingga ia menjadi orang yang berkarakter baik (good character), memiliki

³⁸ Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter*. (Bandung: Refika Aditama. 2013), 117

sikap jujur, sabar, rendah hati, tanggung jawab dan rasa hormat, yang tercermin dalam kesatuan organisasi pribadi yang harmonis dan dinamis. Tanpa nilai-nilai moral dasar (*basic moral values*) yang senantiasa mengejewantah dalam diri pribadi kapan dan dimana saja, orang dapat dipertanyakan kadar keimanan dan ketakwaan. Nilai-nilai itu meliputi: (1). Ketuhanan yang maha Esa, (2) Kemanusiaan yang adil dan beradab, (3) Persatuan Indonesia, (4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, dan (5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

- 4) Ada nilai-nilai yang harus ditanamkan pada diri anak di usia SD yaitu: kejujuran, loyalitas dan dapat diandalkan, hormat, cinta, ketidak egoisan dan sensitifitas, baik hati dan pertemanan, keberanian, kedamaian, mandiri dan potensial, disiplin diri dan moderasi, kesetiaan dan kemurnian, keadilan dan kasih sayang.

Salah satu urgensi lain dari pendidikan karakter bagi anak utamanya sikap anak terhadap orang tua adalah sebagai bentuk pembinaan akhlak dan tingkah laku individu.³⁹ Melalui keluarga, individu diarahkan salah satunya mampu menghargai dan berbakti kepada kedua orang tua, terutama ibu. Ibu dalam keadaan lemah telah mengandung selama 9 bulan, dari proses awal kehamilan, kelahiran, sampai hari-hari awal nifas. Selama masa-masa itu merupakan hari-hari yang melelahkan, derita, kecemasan menjadi bukti dahsyatnya

³⁹ Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter*. (Bandung: Refika Aditama. 2013), 117

perjuangan dan penderitaan yang dialami seorang ibu sejak awal kehamilan sampai melahirkan. Dilanjutkan dengan berbagai persoalan yang harus dihadapi ketika proses menyusui, merawat, dan mendidik anak sampai dewasa. Dengan demikian, tidak terbantahkan bahwa karakter berbakti kepada kedua orang tua merupakan hal yang urgen untuk diaplikasikan.

Dalam kaitannya dengan berbakti kepada kedua orang tua, juga ditekankan tentang pentingnya karakter menghormati atau menghargai (*respect*). Karakter ini merupakan sikap menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Hal ini diwujudkan dengan memperlakukan orang lain seperti keinginan untuk dihargai, beradab dan sopan, tidak melecehkan dan menghina orang lain, dan tidak menilai orang lain sebelum mengenalnya dengan baik.⁴⁰ Sebagai wujud karakter berbakti kepada kedua orang tua, maka sikap di atas sebagai pedoman dan acuan untuk mampu respek kepada kedua orang tua.

d. Karakter Siswa

Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan, telah teridentifikasi 18 nilai pembentuk karakter bangsa yang bersumber dari Agama, Pancasila, Budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional. Nilai-nilai tersebut diharapkan dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran

⁴⁰ Samani, Muchlas & Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012), 128

sehingga lambat laun akan membentuk karakter peserta didik.⁴¹ Berikut ini nilai karakter yang dikemukakan oleh Kemendiknas. 1) keagamaan, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat/komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, 18) tanggung jawab.

Dalam penulisan ini, lebih ditekankan pada dua nilai karakter siswa, yaitu 1) karakter keagamaan 2) karakter disiplin. Dipilihnya dua karakter tersebut dikarenakan siswa harus memiliki pemahaman agama yang kuat sebagai bekal dalam melakukan interaksi antar sesamanya. Kemudian untuk karakter disiplin harus diberikan kepada siswa agar siswa memiliki rasa disiplin terhadap tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

1) Karakter Keagamaan atau religius

Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat nilai-nilai tertentu. Secara umum, nilai-nilai tersebut menjadi sebuah acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya.

Nilai adalah daya pendorong dalam hidup, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang.⁴² Oleh karena itu, nilai menjadi penting dalam kehidupan seseorang, sehingga tak

⁴¹ Atikah Mumpuni. *Integrasi nilai karakter dalam buku pelajaran analisis konten, buku teks kurikulum 2013* (Yogyakarta, CV. Budi Utama, 2018), 20

⁴²Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 144.

jarang pada tingkat tertentu, seseorang siap mengorbankan hidup mereka demi mempertahankan nilai. Kerelaan berkorban tersebut akan meningkat ketika sistem nilai yang berpengaruh terhadap seseorang sudah dianggap sebagai prinsip hidup. Prinsip hidup inilah yang nantinya akan mengontrol tindakan atau perilaku yang akan dilakukan.

Nilai dapat diartikan sebagai pemaknaan atau pemberian arti terhadap suatu objek. Oleh karena itu, seperti dikatakan Sahlan bahwa “Nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada pada suatu lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang dianggap pantas atau tidak pantas.”⁴³ Ini berarti bahwa pemaknaan nilai tersebut dijadikan sebagai acuan untuk bertindak atau menghindari tindakan sekalipun.

Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya atau menilai suatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya.

Agama mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam hal memotivasi hidup. Seperti penjelasan dari Daradjat bahwa “Agama merupakan motivasi hidup dan

⁴³Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 66.

kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting.”⁴⁴

Agama perlu diketahui, dipahami, dan diamalkan oleh manusia agar dapat menjadi dasar kepribadian sebagai bekal menjadi manusia yang utuh. Dalam beragama harus disertai kesadaran diri untuk mengamalkan nilai-nilai agama yang sudah dipegang. Agama mengatur hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan dirinya yang dapat menjamin keselarasan, keseimbangan, dan keserasian dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kemajuan lahiriyah dan kebahagiaan rohaniyah. Oleh karena agama sebagai dasar tata nilai merupakan penentu dalam perkembangan dan pembinaan rasa kemanusiaan yang adil dan beradab, maka pemahaman dan pengalamannya dengan tepat dan benar diperlukan untuk menciptakan kesatuan antar sesama. Dan salah satu tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya internalisasi pendidikan agama yang didalamnya terdapat karakter keagamaan dalam segala jenjang dari tingkat dasar sampai dengan tingkat tinggi.

⁴⁴Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 86.

Keberagamaan atau religiulitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang di dorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu, keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi. Terdapat lima macam keberagamaan, diantaranya:

(a) Dimensi keyakinan

Berisi pengharapan-pengharapan dimana orang keagamaan berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut

(b) Dimensi praktek agama

Mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap Agama yang dianutnya

(c) Dimensi pengalaman

Berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang

(d) Dimensi pengetahuan agama

Yakni mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama, paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi.

(e) Dimensi pengalaman

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.⁴⁵

Anak didik harus dikembangkan karakternya agar benar-benar berkeyakinan, bersikap, berkata-kata, dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Untuk melakukan hal ini, tentu dibutuhkan sosok teladan yang mampu mengajarkan kepada anak didik agar taat dan patuh serta menjalankan ajaran Tuhan Yang Maha Kuasa.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu: akidah, ibadah dan akhlak.⁴⁶

Hal ini selaras dengan pendapat dari Fathurrohman bahwa “Nilai religius (keberagamaan) merupakan nilai yang bersumber dari agama dan mampu merasuk ke dalam intimitas

⁴⁵Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 293.

⁴⁶Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, 69.

jiwa’’⁴⁷. Sehingga perlu adanya internalisasi dan penerapan didalamnya dalam membentuk karakter religius yang terbentuk dalam perilaku sehari-hari. Berikut ini penjelasan macam-macam dari nilai religius:

a) Nilai Ibadah

Ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur’an, doa, zikir, ibadah kurban, iktikaf di masjid pada bulan puasa, dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Muhaimin mengatakan bahwa:

“Ibadah disebut dengan praktik agama atau syari’ah yang menunjukkan kepada seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana diperintah dan dianjurkan oleh agamanya.⁴⁸

b) Nilai *Ruhul Jihad*

Ruhul Jihad artinya adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja dan berjuang dengan sungguh-sungguh. Hal ini didasari adanya tujuan hidup manusia yaitu: *hablum minallah*, *hablum min al-nas*, dan *hablum min al-alam*. Dengan adanya komitmen *ruhul jihad*, maka

⁴⁷Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 59.

⁴⁸Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan*, 298.

aktualisasi diri dan unjuk kerja selalu didasari sikap berjuang dan ikhtiar dengan sungguh-sungguh.

c) Nilai akhlak dan kedisiplinan

Akhlak secara etimologis berasal dari bahasa Arab, jamak dari kata *khuluq* yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.” Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan kata *khalq* yang berarti kejadian atau ciptaan, yang erat hubungannya dengan *khaliq* (pencipta), dan *makhluk* (yang diciptakan). Perumusan pengertian “akhlak” timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *Khaliq* (Pencipta) dengan *makhluk* (yang diciptakan) dan antara *makhkuq* dengan *makhluk*. Hakikat makna “*khuluq*” ialah gambaran batin manusia yang tepat (yaitu jiwa dan sifat-sifatnya), sedangkan “*khalq*” merupakan gambaran bentuk luar atau lahirnya (raut muka, warna kulit, tinggi rendah tubuhnya, dan lain-lain), sehingga bilamana orang mengatakan si A itu baik *khalq* dan *khuluq-nya*, berarti si A itu baik sifat lahir batinnya.

Dari segi istilah (terminologi), akhlak berarti keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dahulu. Pengamalan atau akhlak

seperti yang dijelaskan oleh Muhaimin bahwa “Akhlaq menunjukkan pada seberapa muslim berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu-individu berelasi dengan dunianya terutama dengan manusia lain”.⁴⁹

Dalam hal akhlak ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, berderma, menyejahterakan dan menumbuhkembangkan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, memanfaatkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak mencuri, tidak korupsi, tidak menipu, sopan, pemurah dan lain sebagainya.

Sedangkan kedisiplinan itu termanifestasi dalam kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari. Semua agama mengajarkan suatu amalan yang dilakukan sebagai rutinitas penganutnya yang merupakan sarana hubungan antara manusia dengan pencipta-Nya. Dan itu terjadwal secara rapi. Apabila manusia melaksanakan ibadah secara tepat waktu, maka secara otomatis tertanam nilai kedisiplinan dalam diri orang tersebut. Kemudian apabila hal itu dilaksanakan secara terus menerus maka akan menjadi budaya religius.

⁴⁹Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan*, 298.

d) Keteladanan

Nilai keteladanan ini tercermin dari perilaku guru. Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran. Bahkan Al Ghazali menasehatkan dalam Rusn bahwa “Setiap guru agar senantiasa menjadi teladan dan pusat perhatian bagi muridnya. Ia harus mempunyai karisma yang tinggi.”⁵⁰

e) Nilai Amanah dan Ikhlas

Secara etimologi amanah artinya dapat dipercaya. Dalam konsep kepemimpinan amanah disebut juga dengan tanggung jawab. Dalam konteks pendidikan di Sekolah, nilai amanah harus dipegang oleh seluruh pengelola Sekolah, baik pengasuh, ustaz dan ustazah, maupun para peserta didik di Sekolah

Sedangkan ikhlas secara bahasa berarti bersih dari campuran, artinya ikhlas berarti hilangnya rasa pamrih atas segala sesuatu yang diperbuat.

2) Karakter Disiplin

Pendidikan karakter menjadi sebuah urgensi untuk dunia pendidikan di Indonesia mengingat masih terdapatnya berbagai permasalahan di dunia pendidikan, termasuk di pendidikan dasar.

⁵⁰Abidin Ibn Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 70.

Disiplin merupakan titik masuk bagi pendidikan karakter bagi sekolah karena jika tidak ada rasa hormat terhadap aturan, otoritas, dan hak orang lain, maka tidak ada lingkungan yang baik bagi pengajaran dan pembelajaran.⁵¹ Penanaman karakter disiplin secara tidak langsung akan menanamkan karakter lain pada siswa, termasuk karakter tanggung jawab. Disiplin moral akan memunculkan tanggung jawab pada siswa. Sebagaimana dijelaskan Thomas Lickona, bahwa disiplin moral menjadi alasan pengembangan siswa untuk menghormati peraturan, menghargai sesama, dan otoritas pengakuan guru; rasa tanggung jawab para siswa demi kebaikan sifat mereka; dan tanggung jawab mereka terhadap moral di dalam sebuah komunitas di dalam kelas.⁵²

a) Membiasakan Hadir Tepat Waktu

Menurut Yusuf, sikap terhadap belajar merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan kegiatan belajar sebagai dampak dari suasana perasaan (feeling) dan keyakinan tentang belajar.⁵³ Sehingga sikap belajar individu dapat dipengaruhi oleh suasana atau kondisi tempat belajar. Menurut Yusuf kebiasaan disiplin waktu dapat diartikan sebagai perilaku (kegiatan) belajar yang relatif menetap karena sudah

⁵¹ Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter: Mendidik untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dasar Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) 175

⁵² Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter: Mendidik untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dasar Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab....*, 168

⁵³ hsan, A.J. & Yusuf, S. *Landasan Bimbingan & Konseling....*, 116

berulang-ulang (rutin) dilakukan.⁵⁴ Sedangkan Djaali menyatakan bahwa kebiasaan disiplin waktu dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.⁵⁵

Dari pengertian di atas sikap dan kebiasaan disiplin waktu merupakan kecenderungan dan berulang-ulang. Maka dapat disimpulkan bahwa sikap dan kebiasaan disiplin waktu adalah suatu keadaan atau kondisi seseorang yang memiliki kecenderungan untuk melakukan perubahan perilaku (kegiatan) belajar yang relatif akan menetap yang terjadi karena usaha dan pengalaman yang sering dilakukan berulang-ulang, sehingga menghasilkan kecakapan dan keyakinan dalam belajar.

Siswa dapat dikatakan memiliki sikap dan kebiasaan disiplin waktu apabila, ia memiliki ciri-ciri sebagai berikut menurut Yusuf, yaitu:

- 1) Menyenangi pelajaran (teori dan praktek)
- 2) Merasa senang untuk mengikuti kegiatan belajar yang diprogramkan sekolah
- 3) Mempunyai jadwal belajar yang teratur

⁵⁴ Nurihsan, A.J. & Yusuf, S. *Landasan Bimbingan & Konseling.....*, 117

⁵⁵ Djaali. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 128

- 4) Mempunyai disiplin diri dalam belajar (bukan karena orang lain)
- 5) Masuk kelas tepat pada waktunya
- 6) Memperhatikan penjelasan dari guru
- 7) Mencatat pelajaran dalam buku khusus secara rapi dan lengkap
- 8) Senang mengajukan pertanyaan apabila tidak memahaminya
- 9) Berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi kelas
- 10) Membaca buku-buku pelajaran secara teratur
- 11) Mengerjakan tugas-tugas atau PR dengan sebaik-baiknya
- 12) Meminjam buku-buku ke perpustakaan untuk menambah wawasan keilmuan
- 13) Ulet dan tekun dalam melaksanakan pelajaran praktek. Senang membaca buku-buku lain, majalah atau koran yang isinya relevan dengan pelajaran atau program studi yang ditempuhnya
- 14) Tidak mudah putus asa apabila mengalami kegagalan dalam belajar (seperti tidak lulus tes, atau nilainya rendah)

Berdasarkan ciri-ciri sikap dan kebiasaan disiplin waktu positif di atas maka siswa yang tinggi sikap dan kebiasaan disiplin waktu positifnya akan menyenangi pelajaran, masuk kelas tepat waktu memperhatikan penjelasan guru, mencatat,

mengerjakan tugas, mengajukan pertanyaan, meminjam dan membaca buku di perpustakaan secara teratur, ulet dan tidak mudah putus asa ketika mengalami kegagalan.⁵⁶

b) Disiplin Menegakkan Aturan

Interaksi sosial yang melibatkan individu diharapkan dapat terjalin dengan kondusif dan dinamis, sehingga tercipta kehidupan yang harmonis. Salah satu hal yang berperan penting dalam interaksi sosial adalah norma. Norma atau yang disebut sebagai peraturan dapat didefinisikan sebagai aturan yang disepakati bersama apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh anggota kelompok.⁵⁷ Agar peraturan dapat berfungsi dan mencapai tujuan maka diperlukan sikap taat dari anggota masyarakat yang disebut dengan ketaatan.

Ketaatan dapat diartikan sebagai kemauan menaati sesuatu dengan takluk dan tunduk. Adanya pro dan kontra dalam menyikapi peraturan kerap terjadi di masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari munculnya pelanggaran yang dilakukan oleh anggota masyarakat, akibat dari kurang puasnya terhadap peraturan tersebut.

Pelanggaran dapat dilakukan oleh siapapun termasuk salah satunya adalah remaja. Pada periode perkembangannya ini remaja mengalami tahapan yang disebut dengan masa

⁵⁶ Nurihsan, A.J. & Yusuf, S. *Landasan Bimbingan & Konseling.....*, 117

⁵⁷ Sarwono, S.W, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 5

menentang (*trotzalter*). Tahapan ini ditandai dengan adanya perubahan yang sangat mencolok pada diri remaja, yaitu pada aspek fisik maupun psikis.⁵⁸ Selain itu remaja memiliki kecenderungan untuk melakukan pelanggaran terhadap otoritas.

Siswa yang sejatinya merupakan generasi penerus bangsa sangat diharapkan agar tumbuh dengan memiliki akhlak mulia, berkarakter disiplin, bertanggungjawab, dan taat. Siswa yang memiliki pemahaman tentang disiplin terhadap aturan dan nilai ketaatan dapat mengontrol tindakannya dalam perbuatannya menentang terhadap aturan, sedangkan bagi siswa yang kurang memahami tentang tujuan di tegakkannya aturan dan tentang nilai taat serta disiplin terhadap aturan, mereka akan melampiaskan reaksi negatif secara emosional yang ditunjukkan dengan perilaku menentang.

Perilaku dan sikap taat terhadap peraturan tidak hanya berdasarkan pada norma-norma sosial yang berlaku di lingkungan sekolah saja, namun dibutuhkan juga dorongan dari dalam diri individu siswa, yaitu yang berupa pengendalian diri.⁵⁹ Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketaatan terhadap peraturan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal individu. Faktor internal meliputi: penyesuaian diri terhadap

⁵⁸ Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2004), 20

⁵⁹ Widodo, *Keefektifan Konseling Kelompok Realitas Mengatasi Persoalan Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah*, (Jurnal Widya Warta, 2010), vol.02), 87

sekolah, kontrol diri, serta kondisi emosi. Faktor eksternal yaitu meliputi: keluarga, demografi (usia, suku, jenis kelamin), hubungan dengan teman sebaya, figur guru, sistem sekolah yang berupa kebijakan peraturan, lingkungan sekolah, serta hukuman yang diberikan oleh guru.

Disiplin siswa adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh siswa di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap siswa sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.⁶⁰ Ada beberapa langkah untuk mengembangkan disiplin yang baik kepada siswa:

- 1) Perencanaan ini meliputi membuat aturan dan prosedur dan menentukan konsekuensi untuk aturan yang dilanggar.
- 2) Mengajarkan siswa bagaimana mengikuti aturan.
- 3) Salah satu cara yang baik adalah mencegah masalah dari semua kejadian. Hal ini menuntut guru untuk mempertahankan disiplin dan komunikasi yang baik.⁶¹

c) Disiplin Sikap

Pendidikan bukan hanya proses yang berfungsi untuk mengembangkan pemahaman dan kemampuan, tetapi juga merupakan proses pembentukan watak serta peradaban bangsa.

⁶⁰ Rohimah M. Noor, *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 43

⁶¹ Muhammad Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Lambora Press, 2003), 155

Pendidikan merupakan suatu proses yang dialami untuk menjadikan seseorang menjadi baik dalam ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Tujuan akhir dari pendidikan adalah berkembangnya potensi seseorang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang baik yaitu menguasai sikap religi, sikap sosial, dan kecakapan.

Salah satu peran sekolah dalam pengembangan sikap dan moral siswa adalah membina sikap disiplin pada siswa. Rachman menyatakan bahwa sikap disiplin merupakan pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan. Sikap disiplin siswa tercermin dalam perilaku yang mampu mengatur atau menempatkan dirinya sendiri dalam menjalankan peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah.⁶²

Yusuf mendeskripsikan sikap sebagai kondisi mental yang relatif menetap untuk merespon suatu objek atau perangsang tertentu yang mempunyai arti, baik bersifat positif, netral, atau negatif, menyangkut aspek-aspek kognisi, afeksi, dan kecenderungan untuk bertindak.⁶³ Pengertian disiplin dinyatakan oleh Wiyani bahwa upaya yang dilakukan oleh

⁶² Rachman. *Manajemen Kelas* (Semarang: IKIP Semarang Press. 2010), 97

⁶³ Nurihsan, A.J. & Yusuf, S. *Landasan Bimbingan & Konseling* (Jakarta: Rosda. 2006), 169

guru sebagai manajer kelas untuk menjadikan peserta didiknya memiliki kemampuan guna mengendalikan diri dan berperilaku sesuai dengan tertib di kelas. Sikap disiplin siswa sangat penting diperhatikan, adanya peraturan dan tata tertib yang jelas dan terarah sangat mempengaruhi keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran.⁶⁴

3. Implementasi Kegiatan Keagamaan Untuk Pembentukan Karakter Siswa

Manusia sebagai makhluk yang paling sempurna telah dibekali oleh sang pencipta dengan berbagai potensi dasar yang dapat di tumbuh kembangkan seoptimal mungkin menuju kesempurnaan. Hal ini akan hanya terwujud dengan suatu proses yang disebutkan pendidikan. Sebagai makhluk sosial manusia tidak akan terlepas dari proses pendidikan, baik pendidikan formal, pendidikan informal maupun pendidikan non formal. Ketiga jenis lembaga pendidikan itu turut mempengaruhi perkembangan manusia.

Pendidikan agama adalah suatu hal yang sangat penting dilaksanakan dan diajarkan kepada umat Islam, khususnya kepada anak-anak didik, agar sedini mungkin mendapat siraman rohani untuk menanam ketauhidan ke dalam jiwanya agar mereka beriman dan berakhlak mulia.

Pendidikan agama yang diajarkan kepada anak didik adalah dengan tujuan

⁶⁴ Wiyani. *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 160

anak didik menjadi muslim sejati, berakhlak mulia dan dapat hidup sesuai petunjuk agama.

Pendidikan agama bisa membentuk perilaku dan akhlak yang sesuai dengan ajaran agama sebagaimana yang telah di gariskan di dalam Al-Quran dan Hadis. Semakin banyak pendidikan bersifat agamis yang ditanamkan dalam diri anak semakin banyak pula unsur agama di dalam pribadi seorang anak tersebut. Zakiah Daradjat di dalam bukunya ilmu jiwa Agama mengatakan:

“Semakin banyak pengalaman yang bersifat agama (sesuai dengan ajaran agama) yang di berikan kepada anak, maka akan semakin banyak pula unsur agama di dalam pribadi tersebut. Apabila di dalam pribadinya banyak unsure Agama, maka sikap, tindak, kelakuan dan tata caranya menghadapi hidup akan sesuai pula dengan ajaran agama”⁶⁵

Berdasarkan teori tersebut, maka dapat dipahami bahwa pendidikan agama merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus dilaksanakan serta diajarkan kepada anak. usaha menanamkan ketakwaan dan akhlak islam ini merupakan usaha yang harus dilakukan oleh semua orang demi untuk menyelamatkan generasi Islam, seperti yang dijelaskan Zakiah Daradjah:

Pekerjaan yang menyelamatkan dan pembangunan generasi sekarang dan generasi yang akan datang tidak ringan. Semua kalangan harus ikut memperhatikan, terutama keluarga, sekolah, lembaga- lembaga

⁶⁵ Zakiah Derajat, Ilmu Jiwa Agama (Jakarta, Bulan Bintang, 1976), 70

pendidikan, pimpinan-pimpinan dan orang yang bergelimang dengan masyarakat khususnya pemerintah.⁶⁶

Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut, seluruh personil yang ada di sekolah harus berperan aktif dalam mendukung pencapaian tujuan yang diharapkan. Terutama pada siswa yang menjadi objek dalam kegiatan keagamaan tersebut, mereka harus berpartisipasi aktif dalam mengikuti setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah, karena tingkat partisipasi yang tinggi dari suatu objek mempercepat pencapaian tujuan yang diharapkan.

Tujuan dari kegiatan keagamaan di sekolah untuk membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang bermartabat dan berakhlak, sesuai dengan cita-cita bangsa dan tujuan manusia dalam melaksanakan kepercayaannya. Berdasarkan Undang-undang di atas, tujuan pendidikan yang utama adalah untuk menjadikan siswa pribadi yang takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki kepribadian yang utuh. Pribadi yang takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran agama menjadi tujuan utama pendidikan di Indonesia karena bangsa Indonesia merupakan bangsa yang beragama, terlihat dari sila pertama dalam pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Selain menjadikan siswa pribadi yang keagamaan juga mempunyai kepribadian yang utuh yaitu kepribadian yang baik yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Melalui pendidikan diharapkan mampu menciptakan generasi bangsa yang

⁶⁶ Zakiah Derajat, Ilmu Jiwa Agama...,45

tidak hanya pintar dari segi kognitifnya saja namun juga memiliki kepribadian yang baik dengan karakter yang kuat sehingga dapat membawa bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan mampu bersaing di kancah Internasional dalam rangka menghadapi era globalisasi.

Pendidikan karakter berusaha menanamkan berbagai kebiasaan-kebiasaan baik kepada siswa agar bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Nilai sendiri merupakan prinsip umum yang dipakai masyarakat dengan satu ukuran atau standar untuk membuat penilaian dan pemilihan mengenai tindakan yang dianggap baik ataupun buruk. Terdapat 18 nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan karakter yang terdiri dari keagamaan, toleransi, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Diantara nilai-nilai karakter tersebut, masing-masing sekolah bebas memprioritaskan nilai mana yang akan dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dan lingkungan sekitar.⁶⁷

Karakter Keagamaan merupakan salah satu nilai karakter yang ada dalam pendidikan karakter. Nilai keagamaan merupakan nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Akhmad Muhaimin Azzet mengungkapkan bahwa nilai keagamaan merupakan nilai yang mendasari

⁶⁷ Kemendiknas. *Bahan Pelatihan : Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kemendiknas, 2010), 8

pendidikan karakter karena pada dasarnya Indonesia adalah negara yang beragama. Nilai keagamaan yang bersifat universal sebenarnya dimiliki oleh masing-masing agama sehingga tidak akan terjadi hegemoni agama yang dipeluk mayoritas kepada orang-orang yang memeluk agama minoritas. Nilai keagamaan yang dijadikan dalam pendidikan karakter sangat penting karena keyakinan seseorang terhadap kebenaran nilai yang berasal dari agama yang dipeluknya bisa menjadi motivasi kuat dalam membangun karakter. Sudah tentu siswa dibangun karakternya berdasarkan nilai-nilai universal agama yang dipeluknya masing-masing sehingga siswa akan mempunyai keimanan dan ketakwaan yang baik sekaligus memiliki akhlak mulia.⁶⁸



⁶⁸ Akmad Muhaimin Azzet. *Urgensi Pendidikan karakter di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 17-18

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan salah satu komponen penting dalam suatu penelitian. Dengan menggunakan metode yang tepat maka penelitian bisa dilakukan dengan mudah dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang dicapai. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Artinya prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶⁹

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan ini bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.⁷⁰ Artinya, pendekatan kualitatif mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Pendekatan kualitatif digunakan karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2018/2019.

Jenis penelitian ini adalah studi lapangan (*Field research*). adalah bentuk penelitian yang bertujuan mengungkapkan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitar. Metode *field*

⁶⁹ Margono. *Metodelogi Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta. 2004), 36

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. Kedua puluh lima (Bandung: PT. Rosda Karya, 2008), 6.

research digunakan ketika metode survai ataupun eksperimen dirasakan tidak praktis, atau ketika lapangan penelitian masih terbentang dengan demikian luasnya. *Field research* dapat pula diposisikan sebagai pembuka jalan kepada metode survai dan eksperimen Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2018/2019.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di SMA Negeri 2 Jember yang beralamatkan di Jalan Jawa No 16 Kelurahan sumber Sari, Kecamatan Sumber Sari Kabupaten Jember. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja dengan dasar pertimbangan bahwa belum ada peneliti yang mengkaji permasalahan tentang implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa yang diterapkan di lembaga pendidikan khususnya di SMA Negeri 2 Jember, selain itu Sekolah SMA Negeri 2 merupakan sekolah Negeri yang berbasis umum, akan tetapi didalamnya menerapkan nilai-nilai keislaman, yaitu dengan diadakannya Kegiatan keagamaan diantaranya: shalat jumat, hadrah, khatmil Quran, BTA, bakti sosial dan lain-lain.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *sampel purposive*. *Sampel purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat

dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dalam mengatasi permasalahan yang dikaji diantaranya:

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kesiswaan
3. Guru Pembina Kegiatan keagamaan.
4. Siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat substansi dalam penelitian, sedangkan maksud dari metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk meraih data, dengan demikian data yang diharapkan tingkat kevalidannya dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun metode atau cara yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁷¹ Dalam arti lain, observasi adalah cara atau teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sadar dengan melakukan pengamatan.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan observasi adalah:

⁷¹ Margono S, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Renika Cipta, 2005), 158

- a. Implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2018/2019.
- b. Implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2018/2019.

2. Metode interview

Metode wawancara adalah teknik mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden, percakapan dengan maksud tertentu, percakapan yang dilakukan dua belah pihak, yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan dan yang ditanyai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷²

Pada penelitian digunakan metode wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap, melainkan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanya⁷³

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan interview adalah:

- a. Implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2018/2019.

⁷² Lexy Moleong, *Metode Penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2004), 135

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), 140

- b. Implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2018/2019.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu “mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan lain sebagainya”. Adapun data yang diperoleh dari bahan dokumen adalah:

- a. Implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2018/2019.
- b. Implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2018/2019.

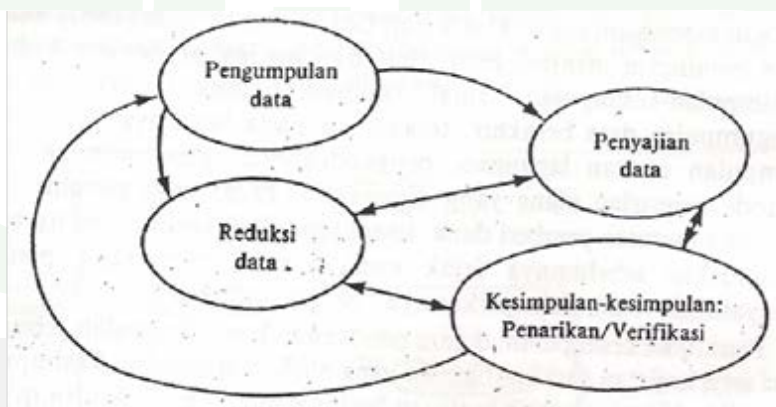
E. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah penting dalam upaya penyaringan data, karena disamping harus menyeleksi data, peneliti juga harus memastikan pola yang digunakan. Pola analisis data yang digunakan di sini adalah analisis non statistik. Alasan dipilihnya pola ini karena sesuai untuk data deskriptif, mengingat pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan

uraian dasar.⁷⁴ Selanjutnya, data yang didapat diinterpretasikan oleh peneliti dengan menggunakan landasan teori yang terkait. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah mengorganisasikan data yang diperoleh baik data hasil interviu, catatan observasi, dan dokumen lainnya. Selanjutnya ditafsirkan kembali oleh peneliti sehingga menghasilkan informasi yang keabsahan datanya dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini proses analisis data dilakukan secara terus menerus dan interaktif sehingga data yang diperoleh sampai pada sampel jenuh.⁷⁵ Aktivitas analisis data tersebut menggunakan metode analisis data model *Milles* dan *Huberman* yang meliputi tiga proses: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi data (*data conclusion*). Ketiga metode analisis data model *Milles* dan *Huberman* di atas jika diringkas pada bentuk diagram ialah sebagai berikut:



Gambar: 3.1 Komponen analisis data; model Milles dan Huberman⁷⁶

⁷⁴Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Reka Serasin, 2000), 142.

⁷⁵Sampel jenuh yang dimaksud adalah kesamaan jawaban atau persepsi dari semua informan yang diperoleh pada saat pengumpulan data.

⁷⁶ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI-Press, 2009), 20.

Menurut diagram hubungan antar komponen analisis data model *Milles* dan *Huberman* bisa dipahami bahwa analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul-menyusul hingga menghasilkan sebuah kesimpulan atau temuan yang valid dalam sebuah penelitian yang dilakukan.

Untuk memperjelas ketiga metode analisis data di atas, maka diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang didapat dari lapangan kemudian dicatat dan diteliti. Dengan demikian, reduksi data merupakan aktivitas untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada data yang penting, yang selanjutnya dicari pola dan temanya.⁷⁷

Tentunya dalam mereduksi data peneliti dibantu oleh tujuan penelitian yang sudah dikonsepsi sebelumnya. Tujuan pada penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh data atau temuan. Jadi, ketika dalam aktivitas pengumpulan data ditemukan pola yang tidak berkaitan dengan kajian teori maka peneliti harus memfokuskannya pada pola yang sesuai.

Dalam reduksi data ini peneliti melakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 2 Jember. Sejak awal penelitian melakukan pengumpulan

⁷⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 93.

data dan kemudian dilakukan penyeleksian, kesederhanaan, merangkum data yang layak untuk disajikan atau dipaparkan dalam karya tulis ini.

2. Data display (Penyajian Data)

Menurut Milles dan Huberman sebagaimana yang dikutip Sugioyo⁷⁸, bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Namun ia menambahkan bahwa, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

Dengan penyajian data, maka akan memudahkan dalam membuat perencanaan kerja untuk arah selanjutnya. Data yang disajikan dalam penelitian ini merupakan data yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan sebagaimana yang sudah terkonsep dalam tujuan penelitian. Setelah melakukan proses pengumpulan data, kemudian peneliti mencatat dibuku dan memilah data sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah dipilih tentunya disesuaikan dengan fokus penelitian yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter siswa yang ada di SMA Negeri 2 Jember.

Dalam kerja selanjutnya peneliti membagi dua fokus penelitian. Pertama lebih menghususkan kepada karakter keagamaan siswa di SMA 2 Negeri Jember. Kedua lebih di khususkan kepada karakter kedisiplinan siswa di SMA Negeri 2 Jember. Setiap hasil dari wawancara, dokumentasi

⁷⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 95.

peneliti meletakkan sesuai dengan fokus penelitian.

3. *Conclusion drawing* (penarikan kesimpulan) atau *verification* (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang sesuai.⁷⁹

Setelah data disajikan secara utuh, kemudian peneliti melakukan kesimpulan terhadap data yang telah tersajikan. Kesimpulan tersebut dilakukan oleh peneliti guna memberikan kemudahan kepada peneliti dan pembaca dalam membaca hasil karya tulis ini.

F. **Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data atau validitas data dalam penelitian ini melalui Triangulasi data. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Sedangkan teknik Triangulasi yang banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain. Triangulasi juga merupakan sebuah teknik untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh dengan cara memanfaatkan sesuatu yang diluar data tersebut sebagai pengecekan peneliti terhadap data yang

⁷⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 337.

diperoleh. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Triangulasi sumber, Triangulasi teknik dan diskusi sejawat.

Triangulasi sumber adalah suatu proses penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Misalnya, selain menanyakan kepada siswa, peneliti juga mengkonfirmasi masalah yang sama pada guru dan kepala sekolah. Hal tersebut dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan informasi yang lebih akurat sehingga dalam penyajian datanya dapat dipertanggung jawabkan. Melalui triangulasi sumber ini peneliti melakukan pengecekan kepada kepala sekolah, kemudian melakukan konfirmasi kepada wakil kepala sekolah kemudian dilanjutkan kepada guru selanjutnya melakukan konfirmasi kepada siswa guna memberikan penguatan data yang kredibel terhadap penelitian ini.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Hasil data yang diperoleh dari wawancara tersebut, kemudian di cek dengan observasi dan dokumentasi, sehingga dapat menghasilkan data yang akurat dan sesuai dengan fakta.

Dalam penyajian triangulasi teknik data yang telah didapatkan oleh peneliti kemudian dikonfirmasi dengan dokumen terkait yang sama-sama saling menguatkan antara hasil wawancara, observasi dengan dokumen yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan yang ada di SMA

Negeri 2 Jember, seperti foto kegiatan, program kerja keagamaan dan lain sebagainya.

Diskusi teman sejawat (*peer debriefing*) yaitu dimaksudkan untuk membicarakan proses dan hasil penelitian. Mendiskusikan data atau informasi dan temuan-temuan penelitian dengan teman sejawat sehingga banyak masukan-masukan dalam penelitian ini.⁸⁰

G. Tahapan-Tahapan Penelitian

Untuk mempelajari penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu pokoknya peneliti menjadi sebagai alat penelitian. Khususnya analisis data ciri khasnya sudah dimulai sejak awal pengumpulan data.

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan yang mana nantinya bisa memberikan deskripsi tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan.

Tahap-tahap penelitian menurut Moleong ialah menyajikan tiga tahapan, yaitu: (1) pra-lapangan (2) kegiatan lapangan (3) analisis intensif.

Dengan demikian tahap-tahap penelitian yang telah peneliti lakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Menyusun perizinan

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330

- d. Memilih informan
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap pelaksanaan di lapangan
 - a. Memahami latar belakang penelitian
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap
 3. Tahap pasca penelitian
 - a. Menganalisis data yang diperoleh
 - b. Mengurus perizinan selesai penelitian
 - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
 - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMAN 2 Jember

SMAN 2 Jember adalah lembaga pendidikan di daerah Kabupaten Jember tepatnya di kota Jember. Sekolah ini adalah salah satu sekolah yang mempunyai daya tarik yang cukup kuat, yang dinilai oleh masyarakat dengan predikat favorit, dan hal inilah yang menjadikan SMAN 2 Jember tetap eksis dan banyak diminati oleh masyarakat.

Sekolah yang didirikan pada tahun 1978, dengan SK dari Kemendikbud No. 0292/O/1978, Tanggal, 2 September 1978 pada awalnya merupakan filial dari SMAN 1 Jember, pertama kali ditempatkan di SMEP (Sekolah Menengah Ekonomi Pertama) di jalan Letjen Suprpto Kebon Sari yang sekarang sudah berubah menjadi SMP 8 Jember, sampai selesai dibangun gedung SMAN 2 Jember yang berupa gedung Inpres di jalan Jawa Nomor 16 Jember sampai sekarang.

SMAN 2 Jember didirikan dengan tujuan untuk menampung dan mendidik putra-putri masyarakat Jember yang membutuhkan lembaga/sekolah menengah umum yang negeri, dimana waktu itu selain sudah ada SMA Negeri 1, juga ada sekolah swasta yang dikelola oleh yayasan umum maupun keagamaan seperti SMA Muhammadiyah SMA Islam, Kartika, SMA Pahlawan, dan lainnya.

Tabel 4.1
Profil SMAN 2 Jember⁸¹

No	Keterangan	Uraian
1	Nama Bank	SMA Negeri 2 Jember
2	Alamat	Jalan Jawa No 16
3	Rt/Rw	3/6
4	Dusun	Tegal Boto
5	Kelurahan	Sumber Sari
6	Kecamatan	Sumber Sari
7	Kabupaten	Jember
8	Provinsi	Jawa Timur
9	Kode Pos	68121
10	Lintang /Bujur	-0.071838489
11	Tahun berdiri	1978
12	Klasifikasi Sekolah	Katagori Rintisan Sekolah Bertahap Internasional (RSBI)
13	SK Pendirian Sekolah	No. 1292/O/1978
14	Tanggal SK Pendirian Sekolah	1978-09-02
15	NSS/NPSN	301052402002/20523847
16	Status Kepemilikan Sekolah	Pemerintah Daerah
17	SK. Akreditasi Sekolah	Ma.002326PRV-5
18	Tgl SK. Akreditasi Sekolah	2000-12-12
19	Status Akreditasi	A (Unggul)
20	No. Rekening BOS	32324649
21	Nama Bank	BANK JATIM
22	Atas Nama Rekening	SMA Negeri 2 Jember
23	MBS	Ya
24	Luas Tanah Milik	10996 m2
25	Luas Tanah Bukan Milik	0 m2
26	Kode Area/ No. Telepon	0331-321375
27	Nomor Fax	324811
28	E-mail	smada_jr@yahoo.com
29	Website	www.smada-jember.com
30	Kepala Sekolah	DR. Rosyid M.Si, MP
31	NIP	19740909 200003 1 005
32	Pendidikan Terakhir	S3

2. Letak Geografis SMA Negeri 2 Jember

Lokasi SMA Negeri 2 Jember terletak di tengah-tengah kota tepatnya di Jalan Jawa No. 16 Kelurahan Sumber Sari Kecamatan Sumber

⁸¹ Dokumen SMA Negeri 2 Jember

Sari. Di sebelah selatan berdiri kampus UNEJ, sebelah Timur IKIP PGRI Adhitama, STIE Mandala Jember, Kantor DPRD Kabupaten Jember, sebelah Barat Kantor Kependudukan dan Catatan Sipil, Kampus Universitas Muhammadiyah Jember. Letak geografis SMA Negeri 2 Jember tersebut menjadikan sekolah ini merasakan beberapa keuntungan yang mungkin sulit didapatkan oleh sekolah lain karena selain mudah dijangkau, keberadaan sekolah ini mudah diketahui dan dikenal oleh masyarakat luas.

3. Visi dan misi SMA Negeri 2 Jember

a. Visi

Unggul dalam prestasi berdasarkan Iman dan Taqwa

b. Misi

- 1) Unggul dalam prestasi Akademik dan non Akademik
- 2) Unggul dalam kelengkapan dokumen kurikulum dan pengembangannya
- 3) Unggul dalam proses pembelajaran
- 4) Unggul dalam system penilaian
- 5) Terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional
- 6) Tersedianya sarana prasarana yang lengkap dan berkualitas
- 7) Terwujudnya system pengelolaan berbasis TIK
- 8) Terwujudnya pengelolaan anggaran yang transparan dan akuntabel berorientasi MPMBS

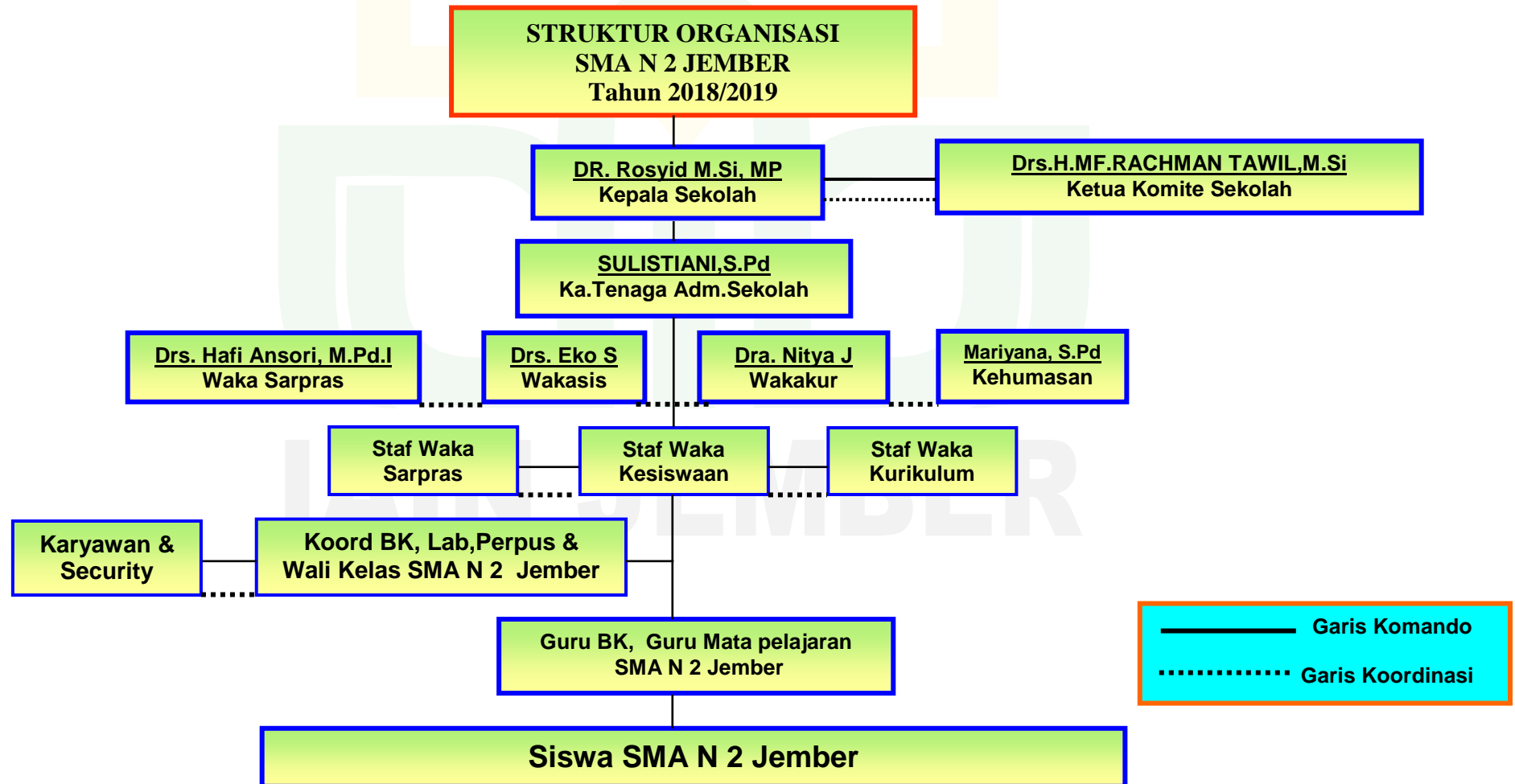
9) Unggul dalam kepedulian sosial dan lingkungan hidup.⁸²



⁸² Dokumen SMA Negeri 2 Jember

4. Struktur Organisasi SMAN 2 Jember

Bagan 4.1
Struktur organisasi SMA Negeri 2 Jember⁸³



⁸³ Dokumen SMA Negeri 2 Jember

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumenter sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian ini. Segala upaya untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, memberikan intensifikasi pada metode observasi dan wawancara. Untuk mendapatkan data tentang SMA Negeri 2 Jember serta data yang kualitatif berimbang, maka dilakukan juga dengan menggunakan metode dokumenter. Setelah mengalami proses peralihan data dengan berbagai metode yang dipakai mulai data yang global hingga sampai data yang fokus, maka secara berurutan akan disajikan yang ada dan mengacu pada fokus masalah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui tentang Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Setelah data dari hasil observasi mengenai Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. SMA Negeri 2 Jember sebagaimana terungkap di atas, maka peneliti berusaha menggali data yang dapat mendukung hasil observasi tersebut melalui wawancara. Oleh karena itu sesuai dengan fokus penelitian diawal, maka data-data yang diperoleh dari lapangan disajikan sebagai berikut:

1. Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

a. Penanaman sikap religius

Membentuk karakter siswa perlu dilakukan dan harus digalakkan oleh lembaga persekolahan dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti luhur yang berlandaskan dasar bangsa dan asas agama yang berlaku di tiap wilayah termasuk Indonesia yang dikenal dengan adat ketimurannya. Penanaman nilai karakter harus dilakukan sejak dini kepada siswa melalui berbagai macam kegiatan yang dapat beriringan dengan aktifitas yang selaras dengan kegiatan.

SMA Negeri 2 Jember berupaya membentuk karakter siswanya melalui kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan diberikan kepada siswa dalam rangka ikut serta mensukseskan tujuan bangsa dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang berbudi luhur sesuai dengan dasar Negara Indonesia yakni Pancasila dan undang-undang dasar Negara tahun 1945 yang telah dijadikan pondasi dasar bangsa Indonesia. Berikut ini pemaparan dari kepala sekolah dan beberapa guru yang telah memberikan informasi melalui wawancara terkait dengan kegiatan keagamaan. Kepala SMA Negeri 2 Jember mengatakan bahwa;

“Dalam membentuk karakter religious tentunya hal tersebut berkaitan dengan kegiatan keagamaan seperti sholat zuha, sholat zuhur berjamaah. Dan di sekolah ini kami dengan para guru yang lain berupaya membiasakan kegiatan tersebut secara

continuu artinya secara terus menerus, kalau di dalam agama Islam sendiri dikenal dengan istilah istikamah. Selain itu kita membiasakan membaca *asmaul husna* sebelum dan saat pergantian pelajaran mas.⁸⁴

Hal hampir sama juga diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, ia menyatakan bahwa;

“Kegiatan keagamaan itu ada yang berupa kegiatan ibadah dan kegiatan serimonial, untuk kegiatan ibadah membentuk keimanan kepada tuhan yang maha esa yang seperti ini shalat duha, shalat zuhur dan sebagainya itu sesuai dengan kompetensi yaitu percaya kepada Tuhan yang Maha Esa. Kemudian kegiatan yang berupa serimonial biasanya dikelola oleh kesiswaan akan tetapi bekerja sama dengan kurikulum dan bapak ibu guru yang lain.”⁸⁵

Lebih lanjut ibu Nitya menyampaikan bahwa, dalam pelaksanaan sholat juga ada ceramah agama yang disampaikan oleh guru.

“Disitu ada ceramahnya di dalam ceramah anak-anak diberi wawasan keagamaan akhirnya dia juga selain mempertebal menambah wawasan dan juga menimbulkan sikap sosial, ketika mereka duduk diam mendengarkan berarti mereka peduli secara sosial.”⁸⁶

Pernyataan diatas diperkuat oleh bapak Syakur selaku guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam, beliau menyatakan bahwa;

“Secara garis besar pelaksanaan peribadatan di sekolah ini berjalan dengan baik mas, seperti halnya sholat duha, sholat zuhur berjamaah, dan pembacaan *asmaul husna* telah menjadi satu aktivitas yang telah dilakukan sejak lama mas. Artinya siswa yang beragama Islam harus mengikuti setiap kegiatan yang telah menjadi tanggung jawabnya, baik sebagai siswa maupun sebagai seorang muslim.”⁸⁷

⁸⁴ Rosyid, *Wawancara*, Jember 26 Juli 2018

⁸⁵ Nitya Jwita, *Wawancara*, Jember 26 Juli 2018

⁸⁶ Nitya Jwita, *Wawancara*, Jember 26 Juli 2018

⁸⁷ Sukkur, *Wawancara*, Jember 29 Juli 2018

Selain itu para dewan guru juga menanamkan kesopanan kepada siswa yang dijadikan jargon 10S. Jargon tersebut dijadikan landasan untuk membentuk karakter siswa melalui proses pembiasaan.⁸⁸ Dengan menanamkan budaya tersebut diharapkan para siswa terbiasa dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama dan Pancasila yang telah menjadi dasar Negara Republik Indonesia. Berikut ini dipaparkan jargon yang dijadikan dasar di SMA Negeri 1 Jember.

Gambar 4.1
Budaya 10S dan 1I di SMA Negeri 2 Jember



⁸⁸ Observasi 30 Juli 2018

Berdasarkan paparan di atas Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMA Negeri 2 Jember, dilakukan dengan cara melaksanakan sholat zuhur berjamaah, sholat duha dan membaca *asmaul husna* setiap akan memulai pelajaran dan pergantian jam pelajaran.

b. Agenda Kegiatan Keagamaan

Setiap aktivitas keagamaan tentunya harus memiliki agenda yang nyata demi terwujud program yang telah di sepakati bersama oleh kepala sekolah, guru dan siswa. Kegiatan keagamaan dapat dikatakan sebagai salah satu alternatif dalam membentuk karakter siswa di sekolah.

Dalam konteks ini SMA Negeri 2 Jember berupaya mengadakan berbagai kegiatan guna membentuk karakter siswa yang bermartabat dan dapat diandalkan sebagai generasi penerus bangsa. Berikut ini pernyataan yang di sampaikan kepala sekolah SMA Negeri 2 Jember ketika ditemui di ruang kerjanya. Beliau menyatakan bahwa;

“Setiap kegiatan yang dibuat oleh siswa, tentu harus sepengetahuan guru atau Pembina yang bersangkutan, misalnya jika ada acara PHBI (peringatan hari besar Islam), kita akan melakukan koordinasi dengan guru PAI dan pembina terkait dengan acara tersebut. Karena biar bagaimanapun siswa tetap harus dipantau aktivitasnya karena mereka disini kan juga masih belajar, tentu harus ada pendamping yang bisa mengarahkan mereka.”⁸⁹

Pernyataan kepala sekolah di atas diperkuat oleh ibu Nitya Jwita selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, beliau menyatakan bahwa;

⁸⁹Rosyid, *Wawancara*, Jember 29 Juli 2018

“Pelaksanaanya dalam bentuk shalat seperti di ketahui, kemudian dalam bentuk seperti pelaksanaan peringatan idul adha, isra’ mi’raj dalam bentuk ceramah, yang idul adha dalam bentuk penyembelihan hewan kurban kemudian memberikannya langsung kepada orang-orang yang membutuhkan, kepada pakir miskin kemudian akhirnya ada rasa peduli pada sesama.”⁹⁰

Pernyataan waka kurikulum tersebut diperkuat oleh Bapak Hafi Anshori selaku guru Pendidikan Agama Islam, ketika beliau ditemui di teras masjid SMA Negeri 2 Jember, beliau menyatakan bahwa;

“Untuk kegiatan keagamaan kita mengadakan PHBI (peringatan hari besar Islam), seperti Isra’ Mi’raj, Maulid Nabi, Idul Adha dan lain sebagainya. Dan ini biasanya dilaksanakan oleh anak remas yang tergabung dalam Ekstrakurikuler Rohis (rohani Islam).”

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Eko Sulityanto selaku wakil kepala sekolah bidang ke siswaan, beliau menyatakan bahwa;

“Semua kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan dilakukan oleh siswa-siswa yang ikut Rohis, yang di dalamnya juga ada remaja masjidnya mas. Mereka memiliki berbagai program yang menjadi kegiatan mereka. Dan Alhamdulillah setiap ada kegiatan yang berkaitan dengan harus besar Islam para siswa mampu menyelesaikan aktivitasnya dengan baik.”⁹¹

Guna memperkuat data berikut ini dipaparkan program kerja Kegiatan keagamaan di SMA Negeri 2 Jember.

⁹⁰ Rosyid, *Wawancara*, Jember 29 Juli 2018

⁹¹ Eko Sulityanto, *Wawancara*, Jember 29 Juli 2018

Tabel 4.2
Program Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) Remaja Masjid Babus Salam
SMA Negeri 2 Jember

No	Jangka Pendek	waktu
1	HARIAN	
	a. Doa pagi hari saat memulai KBM	Pagi
	b. Doa siang hari saat mengakhiri KBM	Siang
	c. Pembacaan Asmaul Husna setiap memulai pelajaran	Menyesuaikan
	d. Membersihkan masjid	Pagi
	e. Adzan setiap waktu dhuhur	
	f. Membersihkan tempat wudhu putra dan putri	Pagi
	g. Shalat dhuhur berjamaah	Siang
	h. Pelaksanaan 10 s II	Pagi
	i. Salat zuha berjamaah	Pagi
	j. Khatmil Quran setiap kelas	Menyesuaikan
2	MINGGUAN	
	a. Pembacaan Asmaul Husna sebelum memulai Upacara hari senin	Senin pagi
	b. Jumat amal	Jumat pagi
	c. Tarbiyatul Islam	Jumat sore
	d. MTQ	Jumat sore
	e. Debat Islam / PAI	Jumat sore
	f. Salawat Al- Banjari	Jumat sore
	g. Remas sehat	Menyesuaikan
3	JANGKA MENENGAH	
	a. Qiyamullail	Minggu ke 1 tiap bulan
	b. Adabul marah	Minggu ke 3 tiap bulan
	c. Tata krama kewanitaian	Minggu ke 3 tiap bulan
	d. Pengajian keliling remas	Minggu ke 4 tiap bulan
	e. Pesantren kilat	Libur semester
	f. Pengajian Guru dan karyawan	Setiap 2 bulan sekali
4	JANGKA PANJANG	
	a. Maulid Nabi	Menyesuaikan
	b. Istikasah akbar	Menjelang ujian Nasional
	c. Isra' mi'raj	Menyesuaikan
	d. IHT spiritual power traning bagi siswa baru	Menyesuaikan
	e. Pondok Ramadhan	Bulan Ramadhan
	f. Halal bihalal anggota remas	Setelah hari Raya idul Fitri
	g. Halal bihal Guru dan Siswa	Sesetelah hari Raya Idul Fitri
	h. Shalat idul Adha	Hari Raya Idul Adha
	i. Penyembelihan Hewan qurban	Hari Raya Idul Adha
	j. Pengumpulan zakat fitrah	Bulan Ramadhan

Berdasarkan paparan data di atas Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMA Negeri 2 Jember dilakukan dengan mengadakan ibadah keagamaan dan melaksanakan kegiatan keagamaan seperti isra mikraj, maulid Nabi, Zakat dan penyembelihan hewan qurban

2. Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa Di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Pentingnya penguatan nilai karakter disiplin di sekolah ini didasarkan pada alasan bahwa banyak terjadi perilaku siswa di sekolah yang bertentangan dengan norma disiplin. Sebagai contohnya yaitu datang ke sekolah tidak tepat waktu, dari rumah berangkat tidak sampai di sekolah mbolos sekolah atau meninggalkan sekolah tanpa ijin, tidak memakai seragam sekolah sesuai dengan yang tercantum dalam tata tertib madrasah/sekolah, membuang sampah sembarangan, mencorat coret dinding atau prasarana sekolah, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, tidak mengikuti kegiatan keagamaan, perilaku kejujuran dalam berbicara, perkelahian, menyontek, pemalakan, pencurian, kedisiplinan siswa dalam mentaati tata tertib sekolah dan perilaku negative siswa lainnya.

a. Penanaman Keteladanan

Pada saat ini, banyak terjadi peristiwa-peristiwa yang di tunjukkan oleh peserta didik di Indonesia, seperti membolos pada jam pelajaran yang sedang berlangsung, sering terlambat saat masuk kelas, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, tidak mengerjakan tugas rumah dan sebagainya. Perlu adanya sebuah inovasi agar pelanggaran yang dibuat oleh peserta didik dapat ditanggulangi dengan baik salah satunya melalui penerapan pengembangan pendidikan karakter disiplin kepada peserta didik. “Guru kencing berdiri, murid kencing berlari”. Peribahasa ini menggambarkan pengaruh perilaku guru terhadap perilaku peserta didiknya.

Pendidikan pada tingkat sekolah dasar, perilaku guru merupakan model bagi peserta didiknya dalam berperilaku baik diluar atau di dalam kelas. Perilaku guru di masyarakat dijadikan ukuran keterlaksanaan budaya bagi anggota masyarakatnya. Peran guru sebagai pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan peserta didik agar menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Berikut ini paparan kepala sekolah terkait dengan kedisiplinan dan keteladanan yang dilakukan oleh *stakeholder* SMA Negeri 2 Jember

“Pembentukan karakter kepada siswa menjadi program dasar kami, dan kebetulan menjadi seruan dari pemerintah yang dikemas dalam pendidikan karakter. Tentunya sebagai bangsa yang besar Negara ini harus dikelola oleh penerus bangsa yang berkarakter. Nah kebetulan pula di SMA Negeri 2 Jember ini juga menekan kepada guru dan siswa untuk menanamkan nilai-nilai karakter.”⁹²

Hal yang hampir sama juga diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang ke siswaan, beliau menambahkan saat ditemui di ruang kerjanya;

“Dalam membentuk karakter, kita disini berupaya mendisiplinkan guru terlebih dahulu baru kemudian kepada siswa, saya melihat siswa sekarang itu lebih cenderung mengerjakan apa yang dilihat daripada apa yang didengar. Artinya guru harus melakukan atau mempraktekan terlebih dahulu, misalnya sholat berjamaah duhur, mengucapkan dating lebih awal dan lain sebagainya. Ini akan membekas bagi siswa dan mudah dikerjakan oleh siswa. Intinya jika kita ingin mengajak orang lain untuk berbuat baik maka harus dimulai dari diri pribadi dulu”.⁹³

Pernyataan Kepala sekolah SMA Negeri 2 Jember diperkuat oleh Bapak Syakur ketika ditemui di ruang kerjanya, beliau menyatakan bahwa;

“Strategi guru dalam membangun karakter siswa yang paling mendasar sebagai seorang guru adalah masuk kelas tepat waktu jangan sampai siswa masuk kelas setelah gurunya ada di dalam kelas jadi, harus di latih karena karakter itu akan terbentuk apabila dilakukan secara berulang-ulang, kalau sudah dilakukan secara berulang-ulang maka akan menjadi kebiasaan kalau sudah menjadi kebiasaan maka akan terbiasa maka itulah yang dinamakan dengan karakter sesuatu yang bisa terjadi yang dilakukan secara berulang ulang dan tidak bisa berubah di sebut dengan karakter.”⁹⁴

Lebih lanjut bapak Syakur menyatakan bahwa di SMA Negeri 2 Jember juga ditanamkan keteladanan, mengingat hal tersebut

⁹² Eko Sulityanto, *Wawancara*, Jember 26 Juli 2018

⁹³ Rosyid, *Wawancara*, Jember 26 Juli 2018

⁹⁴ Syakur, *Wawancara*, Jember 29 Juli 2018

merupakan bagian dari karakter yang harus dibangun dalam diri siswa secara terus menerus.

“Keteladanan akan bisa terbentuk apabila siswa di latih untuk masuk kelas tepat waktu datang ke sekolah tepat waktu, secara global sekolah membuat kebijakan jam 07:00 pintu gerbang sudah ditutup hal ini bukan untuk mendistriratkan yang terlambat tidak hanya siswa tetapi guru yang terlambat terpaksa juga ada di luar dan tidak bisa masuk, dan harus menunggu 30 menit baru dibukakan pintu oleh satpam termasuk tamu yang ingin datang ke sekolah harus menunggu 30 mnit begitupun juga siswa, kalau siswa perlakuannya ketika terlambat maka harus datang ke BK untuk mengambil buku tata tertib dan pelanggaran-pelanggaran disana ada sanksi, setiap pelanggaran disanksi 20, siswa masuk sekolah mempunyai nilai 100 ketika siswa terlambat maka akan berkurang 20 sampai maksimal 60 pelanggarannya maka orang tuanya dipanggil ke sekolah, hal ini dalam rangka membangun nilai-nilai karakter kedisiplinan. Ini semua ada di dalam buku tata tertib sekolah.”⁹⁵

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di lapangan, aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter keagamaan di SMA Negeri 2 Jember dilakukan dengan menanamkan rasa disiplin, seperti yang telah dilakukan oleh guru SMA Negeri 2 Jember. Mereka datang lebih awal.⁹⁶

Sebagai penguat berikut ini dipaparkan tata tertib SMA Negeri 2 Jember yang dijadikan pijakan sebagai dasar dalam melakukan interaksi antar siswa dengan siswa, antar siswa dengan guru dan antar stakeholder dengan seluruh komponen yang ada di SMA Negeri 2 Jember.

⁹⁵ Syakur, *Wawancara*, Jember 29 Juli 2018

⁹⁶ Observasi 30 Juli 2018

b. Program kerja SMA Negeri 2 Jember

Tata Krama Dan Tata Tertib Kehidupan Sosial Sekolah Bagi Siswa.⁹⁷

- 1) Tata krama dan tata tertib sekolah ini dimaksudkan sebagai rambu-rambu bagi siswa dalam bersikap, berucap, bertindak dan melaksanakan kegiatan sehari-hari disekolah dalam rangka menciptakan iklim dan kultur sekolah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran
- 2) Tatakrama dan tata tertib sekolah ini dibuat berdasarkan nilai-nilai yang dianut sekolah dan masyarakat sekitar, yang meliputi : nilai ketakwaan, sopan santun pergaulan, keamanan dan nilai-nilai yang mendukung kegiatan belajar yang efektif.
- 3) Setiap siswa wajib melaksanakan ketentuan yang tercantum dalam tatakrama dan tata tertib ini secara konsekuen dan penuh kesadaran.

c. Penanaman disiplin waktu

Salah satu faktor pendukung keberhasilan visi dan misi sekolah adalah kedisiplinan seluruh warga sekolah termasuk para siswa. Kedisiplinan adalah sikap taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku. Kedisiplinan dituntut untuk dilaksanakan/diterapkan di semua lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Banyak pelanggaran kedisiplinan yang masih terjadi di sekolah. Salah

⁹⁷ Dokumen tata Tertib SMA Negeri 2 Jember

satunya adalah kedisiplinan siswa yang masih kurang dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar pada jam pertama di sekolah. Menyadari hal tersebut SMA Negeri 2 Jember berupaya untuk menanamkan kedisiplinan kepada para siswa yang ada di lingkungan pendidikan yang diembannya. Sebagaimana yang disampaikan kepada penulis, berikut ini pemaparan kepada SMA Negeri 2 Jember;

“Yang pasti kita mendidik siswa yang ada disini dengan kedisiplinan mas, pertama yang harus didisiplinkan dulu ada tenaga pengajar atau guru. Artinya guru harus memiliki rasa disiplin waktu, jangan sampai guru sering telat masuk ke sekolah atau ke kelas, bisa jadi nanti para siswa tidak berempati kepada guru. Nah oleh karena itu saya secara pribadi menghimbau kepada guru itu disiplin waktu.”⁹⁸

Hal serupa juga diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Jember, ia menyatakan bahwa;

“Membangun kedisiplinan itu harus dimulai dari yang mendisiplinkan dulu, maksudnya dimulai dari guru, karena guru merupakan teladan yang terus melakukan interaksi dengan siswa. Oleh karena itu yang menjadi teladan harus disiplin terlebih dahulu mas, nah jika guru sudah bisa disiplin siswa pun akan ikut dengan sedirinya.”⁹⁹

Selain itu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bapak Eko Sulityanto memperkuat pernyataan informan di atas menyatakan bahwa;

“Selain mendisiplinkan guru kita juga mengundang anggota TNI AD dari Scaba untuk memberikan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa mas. Yah kita kan tau sendiri bahwa TNI itu adalah orang-orang yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi, kita mengundang mereka pada masa orientasi siswa (MOS) untuk memberikan wawasan kedisiplinan kepada para siswa disini mas. Karena saya jika

⁹⁸Rosyid, *Wawancara*, Jember 2 Agustus 2018

⁹⁹Hafi Anshori, *Wawancara*, Jember 3 Agustus 2018

siswa disini memiliki kedisiplinan yang tinggi maka akan tercipta proses pembelajaran yang kondusif dan harmonis mas.”¹⁰⁰
Berikut dipaparkan foto terkait dengan pembinaan kedisiplinan

yang dilakukan oleh SMA Negeri 2 Jember dengan mengundang anggota TNI dalam rangka penanaman kedisiplinan kepada siswa.

Gambar 4.2
Penanaman Kedisiplinan Kepada Siswa SMA Negeri 2 Jember



Selain itu, berdasarkan buku tata tertib yang dikeluarkan oleh SMA Negeri 2 Jember memuat berbagai peraturan guna untuk mendisiplinkan seluruh *stakeholder* yang ada di SMA Negeri 2 Jember. Berikut ini beberapa poin yang berkaitan dengan kedisiplinan yang diterapkan di SMA Negeri 2 Jember.

Kebersihan, Kedisiplinan Dan Ketertiban

- 1) Setiap kelas dibentuk beberapa tim piket kelas yang secara bergiliran bertugas menjaga ketertiban kelas.
- 2) Setiap Tim Piket yang bertugas, hendaknya mempersiapkan dan memelihara perlengkapan kelas terdiri dari :

¹⁰⁰ Hafi Anshori, *Wawancara*, Jember 3 Agustus 2018

- a) Penghapus papan tulis, penggaris, spidol dan tinta.
 - b) Taplak meja dan bunga
 - c) Sapu, Pengki Plastik dan tempat sampah
 - d) Lap tangan, alat pel, ember, barang elektronik yang ada dikelas
 - e) Petugas piket membersihkan kelasnya setelah pelajaran berakhir
- 3) Tim piket kelas mempunyai tugas :
- a) Membersihkan lantai dan dinding serta merapikan bangku-bangku dan meja sebelum jam pelajaran pertama dimulai
 - b) Mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran, misalnya : mengambil, spidol, membersihkan papan tulis, dll
 - c) Melengkapi dan merapikan hiasan dinding kelas seperti : bagan struktur organisasi kelas, jadwal piket, papan absensi dan hiasan lainnya
 - d) Melengkapi meja guru dengan taplak dan hiasan bunga
 - e) Menulis papan absensi kelas
 - f) Melaporkan pada guru piket tentang tindakan-tindakan pelanggaran di kelas yang menyangkut kebersihan dan ketertiban kelas.
- 4) Setiap siswa membiasakan kebersihan kamar kecil/toilet, halaman sekolah dan lingkungan sekolah.
- 5) Setiap siswa membiasakan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan

- 6) Setiap siswa membiasakan budaya antri dalam mengikuti berbagai kegiatan sekolah dan luar sekolah yang berlangsung bersama-sama
- 7) Setiap siswa menjaga ketenangan belajar baik di kelas, perpustakaan, laboratorium, maupun ditempat lain di lingkungan sekolah
- 8) Setiap siswa mentaati jadwal kegiatan sekolah, seperti penggunaan dan sumber belajar lainnya
- 9) Setiap siswa menyelesaikan tugas yang diberikan sekolah sesuai ketentuan yang diterapkan oleh guru mata pelajaran.¹⁰¹

Berdasarkan paparan di atas penanaman kedisiplinan di SMA Negeri 2 Jember dilakukan dengan mendisiplinkan guru sebagai figur yang digugu dan ditiru oleh siswa, mendatangkan anggota TNI AD untuk memberikan wawasan kedisiplinan kepada siswa dengan harapan siswa memiliki kedisiplinan yang tinggi.

C. Temuan Penelitian

Dari paparan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas, terdapat beberapa temuan penelitian di SMA Negeri 2 Jember, berikut ini disajikan temuan penelitian berdasarkan pada fokus penelitian. Untuk jelasnya berikut ini peneliti paparkan melalui tabel temuan data tentang Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

¹⁰¹ Dokumen SMA Negeri 2 Jember

Tabel 4.3
Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Bagaimana implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2018/2019?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penanaman Sikap Religius Siswa diajarkan untuk memahami dan melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinan masing-masing siswa. Seperti melaksanakan salat zuhur, salat duha dan pembacaan <i>asmaul husna</i> 2. Merancang agenda kegiatan keagamaan. Kegiatan yang dilakukan oleh siswa SMA Negeri Jember meliputi kegiatan PHBI (Isra mikaj, peringatan Maulid Nabi, berkorban, zakat dll)
2	Bagaimana implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2018/2019?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penanaman keteladanan Penanaman sikap teladan perlu diberikan kepada siswa sebagai wujud untuk menciptakan generasi yang bermartabat. 2. Penanaman kedisiplinan Penanaman kedisiplinan menjadi salah satu tolok ukur bagi proses pembelajaran siswa di sekolah, apabila siswa memiliki kedisiplinan akan menjadikan proses pembelajaran menjadi kondusif

D. Pembahasan Temuan

Pembahasan hasil temuan penelitian berdasarkan fokus utama penelitian yaitu Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. Dalam pembahasan ini dapat di klasifikasikan menjadi tiga pokok tema besar, yaitu dari ketiga fokus penelitian tersebut akan dibahas sebagai berikut secara sistematis.

1. Implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2018/2019

a. Penanaman Sikap Religius

Pada hakikatnya pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Melalui pendidikan, kepribadian individu akan terbina sesuai nilai-nilai kebudayaan yang ada dalam masyarakat. Dalam hal ini, Ahmad Janan Asifudin membagi fungsi pendidikan menjadi dua, yaitu fungsi konservatif dan fungsi progresif. Fungsi konservatif merupakan upaya mewariskan dan mempertahankan cita-cita dan budaya masyarakat kepada penerusnya. Sedangkan fungsi progresif merupakan upaya aktivitas pendidikan yang dapat memberikan bekal ilmu pengetahuan dan pengembangannya, penanaman nilai-nilai dan bekal keterampilan mengatasi masa depan hingga menjadi generasi penerus yang mempunyai bekal kemampuan dan kesiapan untuk menghadapi tantangan masa depan.¹⁰²

Pendidikan kini harus diarahkan pada pembentukan karakter, seperti yang tercantum dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, yaitu¹⁰³

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk

¹⁰² Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Kemandirian Dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013),12-13.

¹⁰³ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Kemandirian Dan Kedisiplinan Anak Usia Dini....*, 12-13

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Pendidikan terdapat proses transformasi pengetahuan dan transformasi nilai. Transformasi pengetahuan akan menghasilkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, sedangkan transformasi nilai akan menghasilkan peserta didik yang berkarakter.

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang dapat membedakan seseorang dengan yang lainnya.¹⁰⁴ Dalam bahasa Yunani, karakter berarti menandai dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari.¹⁰⁵ Karakter juga diartikan sebagai watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Hal tersebut menandakan bahwa karakter merupakan kebajikan yang ditanamkan pendidik melalui internalisasi atau memasukan materi dan nilai yang mempunyai hubungannya dalam membangun sistem berpikir dan berperilaku peserta didik.¹⁰⁶

¹⁰⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 389

¹⁰⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 3. 9

¹⁰⁶ Asmaun Sahlun & Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 13-14

Penerapan pendidikan karakter religius sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tetapi di rumah dan lingkungan sosial juga perlu adanya pendidikan karakter religius. Bahkan bukan hanya anak usia dini hingga remaja, tetapi juga usia dewasa mutlak diperlukan demi kelangsungan bangsa ini. Karena karakter religius merupakan suatu sifat yang melekat pada diri seseorang sebagai identitas, ciri, kepatuhan, ataupun pesan keislaman. Karakter Islam yang melekat dalam diri seseorang akan mempengaruhi orang disekitarnya untuk berperilaku Islami juga.

Karakter Islam yang melekat dalam diri seseorang akan terlihat dari cara berpikir dan bertindak, yang selalu dijiwai dengan nilai-nilai Islam. Apabila dilihat dari cara berperilakunya, orang yang memiliki karakter Islami akan menunjukkan keteguhannya dalam keyakinan, kepatuhannya dalam beribadah, dan menjaga hubungan baik dengan sesama manusia dan alam sekitar. Apabila dilihat dari cara berbicaranya, orang yang memiliki karakter Islami akan berbicara dengan bahasa yang sopan, selalu mengucapkan salam saat berjumpa maupun berpisah. Karakter religius sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral.¹⁰⁷

b. Merancang agenda kegiatan keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler khusus kegiatan keagamaan untuk pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa

¹⁰⁷ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, (Jakarta: BP. Migas, 2004), 5.

dapat dibagi ke dalam empat bagian yaitu kegiatan harian, mingguan, dan tahunan.

a. Kegiatan harian

- 1) Salat zuhur berjamaah
- 2) Berdo'a di awal dan di akhir pelajaran
- 3) Membaca ayat al-quran secara bertadurus sebelum masuk jam pelajaran
- 4) Salat duha pada waktu istirahat

b. Kegiatan mingguan

- 1) Infak sedekah setiap hari jum'at
- 2) Monetoring, yaitu bimbingan senior kepada siswa junior dengan materi yang bernuansa islami
- 3) Setiap hari jum'at siswa memakai busana muslimah

c. Kegiatan bulanan

Kegiatan bulanan di sekolah, khusus bulan ramadan kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Buka puasa bersama
 - a) Salat tarawih di masjid sekolah
 - b) Tadarus
 - c) Ceramah ramadan
- 2) Kegiatan tahunan
 - a) Peringatan isra mikraj
 - b) Peringatan maulid nabi SAW

c) Peringatan *nuzulul quran*

Kegiatan-kegiatan tersebut di atas dikoordinasi oleh siswa yang dibimbing oleh guru agama dengan bimbingan wakil dan kepala sekolah.¹⁰⁸ Dalam pengertian yang menyeluruh, ibadah dalam Islam merupakan jalan hidup yang sempurna, nilai hakiki ibadah terletak pada keterpaduan antara tingkah laku, perbuatan dan pikiran, antara tujuan dan alat serta teori dan aplikasi.

Metode yang digunakan islam dalam mendidik jiwa adalah menjalin hubungan terus-menerus antara jiwa itu dan Allah disetiap saat dalam segala aktivitas, dan pada setiap kesempatan berfikir semua itu berpengaruh terhadap tingkah laku, sikap dan gaya hidup individu. Itulah system ibadah, system berfikir, system aktivitas semuanya berjalan seiring bersama dasar-dasar pendidikan yang integral dan seimbang.¹⁰⁹

2. Implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2018/2019

a. Penanaman keteladanan

Pembentukan sikap dan penanaman nilai-nilai dipengaruhi berbagai faktor terutama lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Artinya, walaupun di sekolah guru berusaha memberikan contoh yang baik, akan tetapi manakala tidak didukung

¹⁰⁸ Abdul Rahman Shaleh, 169-182

¹⁰⁹ Hery Noer Ali, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), 157-159

oleh lingkungan baik keluarga dan masyarakat, maka penanaman nilai-nilai dan pembentukan sikap akan sulit dilaksanakan. Oleh karena itu, pembentukan sikap memerlukan upaya semua pihak, baik lingkungan, sekolah, masyarakat maupun keluarga.

Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan nilai yang dianggapnya baik atau tidak baik.¹¹⁰ Dengan demikian, menumbuhkan sikap berarti mengajarkan dan membiasakan untuk menerima atau menolak suatu objek. Disinilah peran orangtua sebagai penanggung jawab pendidikan anak untuk memberikan pemahaman yang benar tentang suatu objek. Sebab penilaian terhadap objek sebagai sesuatu yang berguna/berharga atau tidak berguna/berharga merupakan suatu kemampuan internal yang berperan sekali dalam mengambil tindakan (action), lebih-lebih apabila terbuka berbagai kemungkinan untuk bertindak atau tersedia beberapa alternatif.

Pembentukan sikap dapat dilakukan melalui keteladanan yaitu proses asimilasi atau proses mencontoh. Salah satu karakter anak yang sedang berkembang adalah keinginannya untuk melakukan peniruan (imitasi). Hal yang ditiru itu adalah perilaku-perilaku yang diperagakan atau dilakukan oleh orang yang menjadi idolanya. Prinsip peniruan ini disebut dengan modeling. Modeling adalah proses peniruan anak

¹¹⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 76.

terhadap orang lain yang menjadi idolanya atau orang yang dihormatinya.

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk sikap anak, moral, spiritual dan sosial yang baik. Hal ini penting dilakukan, karena orangtua dan guru sebagai pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditiru melalui tingkah lakunya, sopan santunnya baik disadari atau tidak, bahkan hal itu secara langsung tercetak dalam jiwa dan perasaannya, baik dalam ucapan maupun perbuatan.¹¹¹

Keteladanan dari orangtua dan guru adalah sesuatu yang dibutuhkan anak dalam mengembangkan kepribadiannya. Pentingnya keteladanan orangtua dan guru didasarkan kepada adanya kecenderungan anak untuk meniru dan mencontoh perbuatan dan tingkah laku orang dewasa. Selain peniruan menanamkan nilai-nilai dan pembentukan sikap harus dilatihkan berulang-ulang atau pembiasaan.

Pembiasaan adalah salah satu alat pendidikan yang penting sekali terutama bagi anak-anak yang masih kecil, sebab anak-anak belum menyadari tentang baik dan buruk dalam agama dan nilai susila. Perhatian anak selalu berubah dari satu objek kepada objek lain sesuai pengalaman hidup dan bergaul yang mereka alami. Di saat dia

¹¹¹ Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Saifullah Kamalia & Hery Noer Ali. Jakarta: Pustaka Asy-Syifa', 1999),2

memperhatikan hal yang baru kemudian dia melupakan pula hal yang lain, karena itu pembiasaan harus dilakukan pada anak, sehingga terbentuk kebiasaan yang baik pada dirinya. Hal itu bisa dilakukan dengan membiasakannya membantu orang lain, membiasakan mengucapkan basmalah, hamdalah, serta belajar dan bekerja dalam hidupnya secara disiplin.¹¹²

b. Penanaman kedisiplinan

Guru merupakan pemimpin dan siswa merupakan penganut atau pengikut dalam konteks sekolah, dan pola-pola yang diterapkan adalah aturan atau tata tertib sekolah dengan tujuan untuk menciptakan kondisi yang lebih baik, guna mencapai dan memenuhi tujuan pendidikan. Disiplin selalu dikaitkan dengan yang tertib yaitu suatu keadaan dimana perilaku seseorang mengikuti pola-pola tertentu yang telah diterapkan terlebih dahulu.

Berbagai pendapat di atas dapat didefinisikan bahwa disiplin pada hakikatnya adalah apa yang disampaikan guru kepada seorang murid dengan mencerminkan perilaku baiknya agar menjadi panutan siswa. Disiplin diartikan sebagai penataan perilaku hidup sesuai dengan ajaran yang dianut. Penataan perilaku yang dimaksud yaitu kesetiaan dan kepatuhan seseorang terhadap penataan perilaku yang umumnya dibuat dalam bentuk tata tertib atau peraturan harian. Demikian halnya seorang dikatakan berdisiplin apabila ia setia dan

¹¹² M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan: Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), 224

patuh terhadap penataan perilaku yang disusun dalam bentuk aturan-aturan yang berlaku dalam satu instansi tertentu. pernyataan sikap mental dari individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa kepatuhan, ketaatan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan. Tujuan disiplin tersebut berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan dan penataan perilaku seseorang agar menjadi pribadi yang baik sesuai dengan status sosial kelompok masyarakat.

Menurut Veithzal & Sagala menjelaskan bahwa indikator yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan pegawai pada suatu organisasi, diantaranya adalah:

1) Kehadiran

Kehadiran meliputi ketaatan dan pada ketentuan jam kerja.

2) Ketaatan pada peraturan kerja

Ketaatan pada peraturan kerja meliputi pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan pedoman kerja yang ditetapkan oleh sekolah.

3) Ketaatan pada standar kerja

Ketaatan pada standar kerja meliputi efisiensi dalam pelaksanaan kerja.

4) Tingkat kewaspadaan tinggi

Tingkat kewaspadaan tinggi meliputi bertanggung jawab atas peralatan sekolah.

5) Bekerja etis

Bekerja etis meliputi Menjunjung tinggi kredibilitas individu maupun sekolah.¹¹³

Menurut Harlock agar disiplin mampu mendidik anak untuk dapat berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh kelompok sosial mereka, maka disiplin harus memiliki empat unsur pokok yaitu :¹¹⁴

1) Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku, dimana pola tersebut ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya adalah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.

Peraturan mempunyai dua fungsi yaitu a) Peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut; b) Peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan.

Agar peraturan dapat memenuhi kedua fungsi tersebut, maka peraturan itu haruslah dapat dimengerti, diingat dan diterima oleh si anak. Anak kecil membutuhkan lebih banyak peraturan daripada anak yang lebih besar sebab menjelang remaja anak dianggap telah belajar apa yang diharapkan dari kelompok sosial mereka.

¹¹³ Veithzal Rivai, Dan Sagala E. J. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: dari Teori ke Praktik* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 825

¹¹⁴ Hurlock, Elizabeth B.. *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga,1999), 89

2) Hukuman

Hukuman berasal dari kata kerja Latin, *punire*, dan berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Walaupun tidak dikatakan, namun tersirat bahwa kesalahan, perlawanan atau pelanggaran ini disengaja, dalam arti bahwa orang itu mengetahui bahwa perbuatan itu salah tetapi tetap melakukannya.

Tujuan jangka pendek dari menjatuhkan hukuman adalah untuk menghentikan tingkah laku yang salah. Sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah untuk mengajar dan mendorong anak untuk menghentikan sendiri tingkah laku mereka yang salah.

Hukuman merupakan salah satu unsur kedisiplinan yang dapat digunakan untuk membuat anak berperilaku sesuai standar yang ditetapkan kelompok sosial mereka.

Hukuman memiliki tiga fungsi penting dalam perkembangan moral anak, yaitu: a) Menghalangi, hukuman dapat menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Contohnya bila anak ingin melakukan sesuatu yang dilarang oleh orang tuanya, ia akan mengurungkan niatnya karena ia mengingat hukuman yang pernah diterimanya ketika ia melakukan hal tersebut di masa lampau. b) Mendidik, Sebelum anak memahami konsep peraturan, mereka akan mempelajari

manakah tindakan yang benar dan mana tindakan yang tidak benar. Hal tersebut dapat dipelajari anak melalui hukuman. Jadi mereka akan belajar dari pengalaman ketika menerima hukuman, apabila mereka melakukan hal yang tidak benar maka mereka akan mendapat hukuman dan bila mereka melakukan hal yang benar maka mereka tidak akan mendapat hukuman. c) Motivasi, Fungsi hukuman yang ketiga adalah untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat. Pengalamannya mengenai akibat-akibat tindakan yang salah dan mendapat hukuman akan diperlukan sebagai motivasi untuk menghindari kesalahan tersebut. Bila anak mampu mempertimbangkan dengan baik tindakan yang akan mereka lakukan dan akibatnya, maka mereka dapat belajar memutuskan apakah tindakan tersebut pantas atau tidak dilakukan, dengan demikian mereka memiliki motivasi untuk menghindari tindakan yang tidak benar.

Menurut Schaefer dalam Sujiono & Sujiono, ada tiga bagian besar bentuk hukuman yang dapat diberikan sesudah satu perbuatan salah. Bentuk hukuman tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Membuat anak-anak itu melakukan suatu perbuatan yang tidak menyenangkan.
- b) Mencabut hak anak dari suatu kegemaran atau suatu kesempatan yang enak.
- c) Menimpakan kesakitan berbentuk kejiwaan dan fisik terhadap anak.

Bentuk hukuman yang populer di masyarakat adalah bentuk hukuman nomor tiga, yaitu hukuman

fisik, seperti menempeleng, memukul, memecut dan lain-lain. Bentuk hukuman seperti ini dianggap paling efektif untuk mendisiplinkan anak.¹¹⁵

Bentuk hukuman fisik seperti itu dapat memunculkan dendam pada diri anak. Akibatnya ekspresi kejiwaan yang ditampilkan oleh anak akan muncul berupa sikap menantang atau melawan, dan manifestasi perilaku yang tampak adalah kekerasan, keberutalan, merusak, bahkan melanggar hukum. Jadi hukuman yang berbentuk fisik bagi anak yang terobsesi dendam tidak akan menyelesaikan masalah, namun justru akan menimbulkan masalah baru dimana ia akan tumbuh menjadi anak yang pembangkang.

Hukuman memang diperlukan dalam mendisiplinkan anak, hal tersebut diperlukan apabila kesalahan yang dilakukan anak serius dan membahayakan dirinya sendiri dan orang lain.

3) Penghargaan

Penghargaan berarti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan di punggung.

Penghargaan mempunyai beberapa peranan penting dalam mengajar anak untuk berperilaku sesuai dengan cara yang direstui masyarakat yaitu : a) Penghargaan mempunyai nilai mendidik; b)

¹¹⁵ Sujiono, Bambang dan Yuliani Nurani Sujiono. *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini*. (Jakarta; Elex Media Komputindo. 2005), 47

Penghargaan sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial. Apapun bentuk penghargaan yang digunakan, penghargaan itu harus sesuai dengan perkembangan anak. Bila tidak, ia akan kehilangan efektivitasnya. Dengan meningkatnya usia, penghargaan bertindak sebagai sumber motivasi yang kuat bagi anak untuk melanjutkan usahanya untuk berperilaku sesuai dengan harapan.

4) Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Peraturan, hukuman dan penghargaan yang konsisten membuat anak tidak bingung terhadap apa yang diharapkan dari mereka. Ada beberapa fungsi konsistensi yaitu : a) Mempunyai nilai mendidik; b) Mempunyai nilai motivasi yang kuat; c) Mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa. Anak yang terus diberi pendidikan disiplin yang konsisten cenderung lebih matang disiplin dirinya bila dibandingkan anak yang tidak diberi disiplin secara konsisten.

Dalam menerapkan disiplin orangtua atau guru hendaknya menggunakan metode atau cara yang dapat menambah motivasi anak untuk berperilaku baik. Jadi peraturan atau disiplin itu dilakukan oleh semua orang baik itu anak, siswa, orang tua ataupun guru. Dalam menerapkan disiplin yang paling penting adalah tidak

adanya sikap permusuhan, yang ada hanyalah keinginan untuk membentuk menjadi anak yang berguna dan baik.



BAB V

PENUTUP

Penutup sebagai bahan akhir dari penelitian ini mengemukakan kesimpulan dan saran. Penarikan kesimpulan didasarkan pada paparan data dan temuan penelitian. Sasaran-sasaran yang dikemukakan berupa anjuran untuk perbaikan proses kebijakan pada masa-masa yang akan datang.

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terkait dengan permasalahan-permasalahan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMA Negeri 2 Jember, meliputi; *pertama*, Penanaman Sikap Religi, *kedua*, Merancang agenda kegiatan keagamaan

2. Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa Di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di SMA Negeri 2 Jember meliputi; *pertama*, penanaman sikap teladan, *kedua*, penanaman sikap disiplin

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, bersama ini kami sarankan kepada:

1. Kepala sekolah SMA Negeri 2 Jember senantiasa meningkatkan penanganan terkait dengan pengembangan keagamaan siswa dia SMA Negeri 2 Jember agar lebih optimal.
2. Dewan guru SMA Negeri 2 Jember harus secara kontinu memberikan motivasi, bimbingan, bantuan kepada pengurus ekstrakurikuler keagamaan agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik.
3. Diharapkan Pembina kegiatan keagamaan SMA Negeri 2 Jember memiliki peran aktif dari kegiatan yang dilakukan oleh pengurus kegiatan keagamaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi. Athiyah. 1993. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Ali, Hery Noer. 2000. *Watak Pendidikan Islam*,(Jakarta: Friska Agung Insani.
- Arifin. 1989. *Dasar-Dasar Pendidikan, Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Isla*. Jakarta .
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Depag RI. 1996. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama Republik Indonesia*. Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Drajat. Zakiah.1983. *Metode Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Falah, Abdul. 2012. “*Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Kepribadian Siswa (PKS) terhadap Karakter Siswa*”. Tesis, UIN Malang, Malang.
- Fathurrohman, Pupuh. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Hadi. Sutrisno. 2000. *Metodologi Research II*, Yogyakarta : Andi Offset.
- Hurlock, Elizabeth B. 1999. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- IAIN Jember, 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Lexy J. Moleong, 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. Kedua puluh lima. Bandung: PT. Rosda Karya

- Lickona, Thomas. 2015. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2004. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Marzuki, 2017. *Pendidikan Karakter Islam*. AMZAH: Yogyakarta,
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, Jakarta: BP. Migas.
- Miles Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Jakarta : UI Press.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nasir. Moh. 2010. *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam membudayakan sholat zhuhur berjama'ah di SMA NEGRI 1 Cerme Gersik*. Malang: tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nata. Abuddin. 2001. *Filsafat Pendidikan Islam, cet IV*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001
- Purwanto, Ngalm. 2003. *Ilmu Pendidikan: Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rivai, Veithzal Dan Sagala E. J. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: dari Teori ke Praktik*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sahlan, Asmaun & Angga Teguh Prastyo. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Shaleh. Abdul Rahman. 2006. *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekamto. Sarjono. 2000. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Raja wali Press.

- Sujiono, Bambang dan Yuliani Nurani Sujiono. 2005 *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini*, Jakarta; Elex Media Komputindo.
- Sukanto. Suryono. 1984. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Ulwan, Abdullah Nasih. 1999. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam, terj. Saifullah Kamalia & Hery Noer Ali*. Jakarta: Pustaka Asy-Syifa.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Usman. User. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Kemandirian Dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yatimin, *Etika Seksual dan Penyimpangannya dalam Islam: Tinjauan Psikologi Pendidikan dari Sudut Pandang Islam*. tk: Amzah.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Syu'aib
NIM : 084141442
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "*Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019*" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 24 Agustus 2018
Saya yang menyatakan,



MOH.SYU'AIB
NIM: 084141442

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber data	Metodologi penelitian	Pokok masalah
IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI (SMAN) 2 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018.	<ol style="list-style-type: none"> IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN KARAKTER SISWA 	<ol style="list-style-type: none"> Kegiatan Keagamaan Karakter religius Karakter disiplin 	<ol style="list-style-type: none"> Program harian Program bulanan Program tahunan Nilai Ibadah Nilai Ruhul Jihad Nilai Akhlaq Keteladanan Nilai amanah dan ikhlas Membiasakan hadir tepat waktu Disiplin menegakkan aturan Disiplin sikap 	<ol style="list-style-type: none"> Informan : <ol style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah Waka Kesiswaan Pembina Ekstra kurikuer keagamaan Siswa Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Penelitian: Kualitatif deskriptif Jenis Penelitian: <i>Field research</i> Metode Pengumpulan Data : <ol style="list-style-type: none"> Interview Observasi Dokumenter Metode Analisa Data: Deskriptif kualitatif Keabsahan data: Triangulasi Sumber Dan Metode 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2017/2018? Bagaimana implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2017/2018?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Observasi

Menggunakan metode observasi, peneliti ingin mendapatkan data berupa;

1. Letak geografis SMAN 2 Jember
2. Tahapan Implementasi kegiatan keagamaan di SMA 2 Jember
3. Implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 2 Jember
4. Implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di SMAN 2 Jember

B. Wawancara


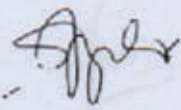

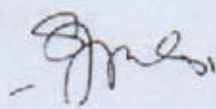



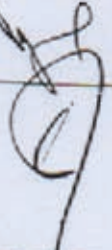

Menggunakan metode wawancara, peneliti ingin mendapatkan data yang berupa;

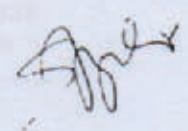
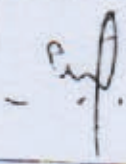
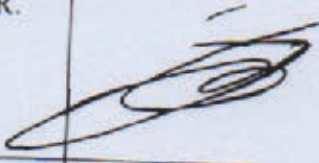

1. Implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 2 Jember
2. Implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di SMAN 2 Jember

C. Dokumentasi

1. Sejarah SMA Negeri 2 Jember
2. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Jember
3. Progrm kegiatan kerohanian Islam Remas Babussalam SMA Negrei 2 Jember

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
LOKASI: SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

NO	Hari/Tanggal	Jenis kegiatan	Paraf
1	Senin, 23 Juli 2018	Penyerahan surat penelitian pada lembaga SMA Negeri 2 Jember	
2	Selasa, 24 Juli 2018	Wawancara dengan kesiswaan sekaligus Guru PAI, Bapak Abdus Sukkur M.Pd.I	
3	Rabu, 25 Juli 2018	Observasi lembaga SMA Negeri 2 Jember	
4	Kamis, 26 Juli 2018	Wawancara dengan kesiswaan sekaligus Guru PAI, Bapak Abdus Sukkur M. Pd.I	
5	Kamis, 26 Juli	Wawancara dengan Bapak kepala sekolah DR. Rosyid M. Si. MP	
5	Kamis, 26 Juli 2018	Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Drs. Eko S	
6	Kamis, 26 Juli 2018	Wawancara dengan Waka Kurikulum, Ibu Dra. Nitya Jwalita	
7	Jumat, 27 Juli 2018	Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Hafid Ansori M. Pd.I	
9	Jumat, 27 2018	Pengambilan data terkait dengan profil sekolah, program kegiatan keagamaan dll	

10	Senin, 30 juli 2018	Wawancara dengan kesiswaan sekaligus Guru PAI, Bapak Abdus Sukkur M. Pd.I	
11	Senin, 30 juli 2018	Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Drs. Eko S	
12	Senin, 30 juli 2018	Wawancara dengan Bapak kepala sekolah DR. Rosyid M. Si. MP	
13	Selasa, 31 Juli 2018	Pengambilan surat keterangan sebagai bukti telah selesai penelitian	

Jember, 14 Agustus 2018

Mengetahui,

Kepala SMA N 2 Jember




 DR. Rosyid, M.Si, MP
 NIP. 19740909 200003 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

nomor : B.1293 /In.20/3.a/PP.009/07/2018
jenis : Biasa
tema : -
tujuan : Permohonan Izin Penelitian

20 Juli 2018

1. Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Jember
Jalan Jawa No 16 Kelurahan sumbersari, Kec. Sumbersari Kab. Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Moh. Syu'aib
NIM : 084 141 442
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Kegiatan keagamaan dalam membentuk Karakter siswa di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Waka Kurikulum
2. Waka Kesiswaan
3. Guru Pembina Kegiatan Keagamaan
4. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Demikian, atasperkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

As. Dekan
Asisten Dekan Bidang Akademik,

Khoirul Faizint



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA N 2 JEMBER**



Alamat : Jl. Jawa No. 16 Telp (0331)321375 Fax. 324811 Kode Pos. 68121 Jember
Email: info@smn2jember.sch.id website : www.sman2jember.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 / 414 / 101.6.5.2 / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DR. ROSYD, M.Si, MP
NIP : 19740909 200003 1 005
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Tk.I IV/b
Jabatan : Plt. Kepala SMA N 2 Jember

Menyatakan bahwa :

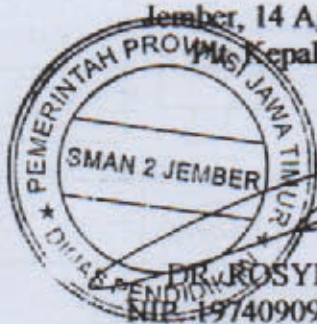
Nama : MOH. SYU'AIB
NIM : 084 141 442
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : IAIN Jember

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian / riset berkenaan dengan penyelesaian tugas studinya dengan judul " Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019" mulai tanggal 20 Juli sampai dengan 10 Agustus 2018.

Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 14 Agustus 2018

Kepala Sekolah

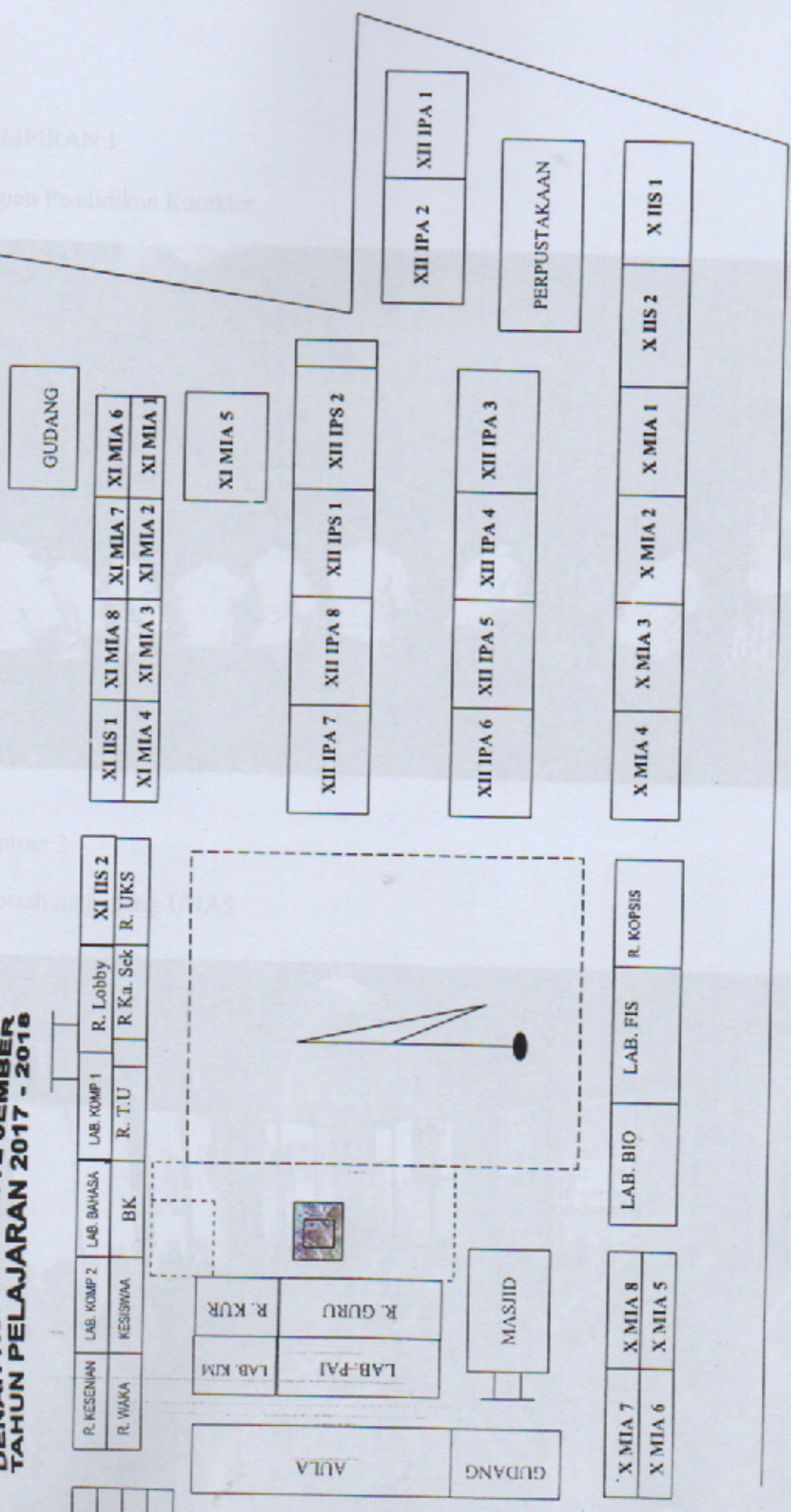


DR. ROSYD, M.Si, MP

NIP. 19740909 200003 1 005

JALAN : JAWA

DENAH RUANG SMA 2 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017 - 2018



GUDANG

XI IIS 1	XI MIA 8	XI MIA 7	XI MIA 6
XI MIA 4	XI MIA 3	XI MIA 2	XI MIA 1

XI MIA 5

XII IPA 7	XII IPA 8	XII IPS 1	XII IPS 2
-----------	-----------	-----------	-----------

XII IPA 6	XII IPA 5	XII IPA 4	XII IPA 3
-----------	-----------	-----------	-----------

LAB. BIO	LAB. FIS	R. KOP SIS
----------	----------	------------

X MIA 7	X MIA 8
X MIA 6	X MIA 5

X MIA 4	X MIA 3	X MIA 2	X MIA 1	X IIS 2	X IIS 1
---------	---------	---------	---------	---------	---------

XII IPA 2	XII IPA 1
-----------	-----------

PERPUSTAKAAN

AULA

MASJID

LAB. PAI	R. GURU
LAB. KM	R. KUR

R. KESENIAN	LAB. KOMP 2	LAB. BAHASA	LAB. KOMP 1	R. Lobby	XI IIS 2
R. WAKA	KESISWAA	BK	R. T.U	R. Ka. Sek	R. UKS

BIOGRAFI PENULIS



Nama : Moh. Syu'aib
NIM : 084141442
Tempat, Tanggal Lahir : Pematang panjang, 15 Mei 1993
Alamat : Pematang Panjang Kuala Pembuang Seruyan
Hilir Kal-teng
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Email : mohsyuaib93@gmail.com (remaja masjid)

✚ Riwayat Pendidikan

- a. MI Nuruz Dzolam Pematang Panjang Kal-teng 2000- 2006
- b. SDN 2 Pematang Panjang Kuala Pembuang Kal-teng 2000- 2006
- c. MTs Syafi'iyah Salfiyah Kraton Pasuruan Tahun 2006-2009
- d. TMI AL- Amien Prenduan Sumenep Madura Tahun 2009-2013
- e. IAIN Jember Tahun 2014-2018

✚ Pengalaman Organisasi :

- a. Anggota JQH Pondok Al-Amien Prenduan Sumenep
- b. Anggota Remas Masjid Al-Baitul amien Jember

IAIN JEMBER